

**UPAYA GURU DALAM MEMBINA KREATIVITAS SISWA
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
DI KELAS IV A MIN 1 KOTA PINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

SEPTIANI FATIMAH PUTRI

NIM : 2020500140

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU DALAM MEMBINA KREATIVITAS SISWA
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
DI KELAS IV A MIN 1 KOTA PINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

SEPTIANI FATIMAH PUTRI
NIM : 2020500140

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**UPAYA GURU DALAM MEMBINA KREATIVITAS SISWA
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
DI KELAS IV A MIN 1 KOTA PINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh
SEPTIANI FATIMAH PUTRI
NIM : 2020500140

Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pembimbing II

Rahmadani Tanjung, M. Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Septiani Fatimah Putri

Padangsidempuan, 10 September 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

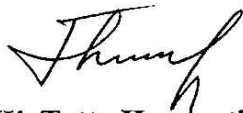
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Septiani Fatimah Putri yang berjudul **"Upaya Guru dalam Membina Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV A MIN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A.
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Rahmadani Tanjung M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

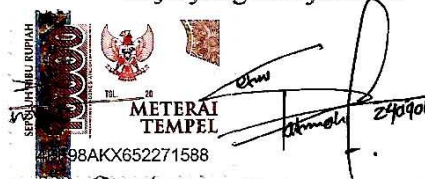
Nama : Septiani Fatimah Putri
NIM : 2020500140
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Upaya Guru dalam Membina Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV A MIN 1 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Septiani Fatimah Putri

NIM. 2020500140

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

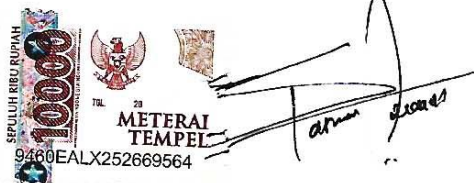
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septiani Fatimah Putri
NIM : 2020500140
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Guru dalam Membina Kreativitas Siswa pada Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV A MIN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, September 2024
Pebuat Pernyataan



Septiani Fatimah Putri
NIM. 2020500140



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Septiani Fatimah Putri
NIM : 2020500140
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membina Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV A MIN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323 199003 2 001

Nashran Azizan, M.Pd.
NIP. 19941111 202321 2 040

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang H Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 3 Oktober 2024
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81,5 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,62
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membina Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV A MIN 1 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan.

Nama : Septiani Fatimah Putri

NIM : 2020500140

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidimpuan, 8 Agustus 2024

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Irena Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Septiani Fatimah Putri
Nim : 2020500140
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Guru Dalam Membina Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas IV A MIN I Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Upaya Guru merupakan komponen terpenting ketika mengadakan kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Walaupun demikian, guru merupakan sosok yang ditiru, dan diteladani baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian. Oleh karena itu, seorang guru sangat berhati-hati dalam bertutur kata dan bertindak laku baik diluar sekolah maupun dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya guru sangat penting dalam hal membangun imajinasi siswa sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang bagus. Guru perlu membina kreativitasnya sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran disekolah, seorang guru diharuskan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan, karena operasional gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran disekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengungkapkan bagaimana upaya guru dalam membina krearivitas siswa pada pembelajaran seni budaya dan prakarya dan mengetahui kendala yang dialami guru dalam membina kreativitas siswa pembelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV A MIN 1 Kota Pinang Labuhan Batu Selatan. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah wali kelas dan Siswa Kelas IV A. Teknik pengumpulan data menggunakan catatan lapangan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema, 2) Guru harus mempunyai strategi khusus dalam meningkatkan kreativitas siswa, 3) Belajar sambil bermain, 4) Menyediakan sarana dan prasarana, 5) Memberikan kebebasan bagi setiap siswa dalam mengembangkan daya kreativitas – Nya, 6) Menggunakan media yang menyenangkan saat pembelajaran, 7) Memberikan motivasi kepada siswa, 8) Memberikan apresiasi kepada setiap hasil karya siswa. Adapun kendala- kendala dalam membina kreativitas siswa meliputi: kendala dari lingkungan siswa, proses pembelajaran dan kendala dari karakter siswa itu sendiri.

Kata Kunci : *Upaya Guru , Kreativitas , Pembelajaran SBDP.*

ABSTRACT

Name : Septiani Fatimah Putri
Reg. Number : 2020500140
Title : *Teachers' efforts in fostering student creativity in arts and crafts subjects in class IV A MIN 1 Kota Pinang South Labuhanbatu Selatan*

Teacher efforts are the most important component when conducting teaching and learning activities at school. However, teachers are figures who are imitated and emulated both in terms of knowledge and personality. Therefore, a teacher is very careful in speaking and behaving both outside of school and in the learning process. Thus, the teacher's efforts are very important in terms of building students' imagination so that they can produce good work. Teachers need to foster their creativity as an effort to renew the learning process in schools, a teacher is required to have a positive view or opinion on how to create the expected learning situation and conditions, because the teacher's operations are directly involved in the learning process in schools. The purpose of this study was to determine and reveal how teachers' efforts in fostering students' creativity in learning arts, culture and crafts and to determine the obstacles experienced by teachers in fostering students' creativity in learning arts, culture and crafts in class IV A MIN 1 Kota Pinang Labuhan Batu Selatan. The approach and type of research used is qualitative descriptive. The subjects of the study were homeroom teachers and students of Class IV A. Data collection techniques used field notes, observations, interviews and documentation. The data obtained were analyzed through file reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are: 1) Planning learning activities according to the theme, 2) Teachers must have a special strategy in improving student creativity, 3) Learning while playing, 4) Providing facilities and infrastructure, 5) Providing freedom for each student to develop their creativity, 6) Using fun media during learning, 7) Providing motivation to students, 8) Providing appreciation for each student's work. The obstacles in fostering student creativity include: obstacles from the student's environment, the learning process and obstacles from the character of the students themselves.

Keywords: *Teacher's Efforts, Creativity, Arts and Craft*

خلاصة

الاسم : سبتيانى فاطمة بوتري

الرقم : ٢٠٢٠٥٠٠١٤٠

العنوان : جهود المعلم في تعزيز إبداع الطلاب في تعلم الفنون والثقافة والحرف اليدوية في الصف الرابع ريجنسي جنوب لابوهانباتو ريجنسي مدينة أريكا مدرسة الولاية الإبتضائية بينانج سيتي، جنوب لابوهانباتو

تعد جهود المعلم العنصر الأكثر أهمية عند تنفيذ أنشطة التدريس والتعلم في المدرسة. ومع ذلك، فإن المعلمين هم شخصيات يتم تقليدها ومحاكاتها سواء من حيث المعرفة أو الشخصية. لذلك، يكون المعلم حذرًا للغاية فيما يقوله ويتصرف به خارج المدرسة وفي عملية التعلم. وبالتالي فإن جهود المعلم مهمة جدًا في بناء خيال الطلاب حتى يتمكنوا من إنتاج عمل جيد. يحتاج المعلمون إلى تعزيز قدراتهم الإبداعية كمحاولة لتجديد عملية التعلم في المدرسة. يجب أن يكون لدى المعلم وجهة نظر أو رأي إيجابي حول كيفية إنشاء مواقف وظروف التعلم المتوقعة، لأن المعلم التشغيلي هو الذي يشارك بشكل مباشر في ذلك. عملية التعلم في المدرسة. الهدف من هذا البحث هو معرفة وكشف كيف يبذل المعلمون جهودًا لتعزيز إبداع الطلاب في تعلم الفنون والثقافة والحرف اليدوية ومعرفة المعوقات التي يواجهها المعلمون في تعزيز إبداع الطلاب في تعلم الفنون والثقافة والحرف اليدوية في الصف الرابع. مين 1، بينانج سيتي، لابوهانباتو سيلاتان. النهج ونوع البحث المستخدم هو وصفي نوعي. كان موضوع البحث هو معلم الفصل وطلاب الصف الرابع (أ) (استخدمت تقنيات جمع البيانات الملاحظات الميدانية والملاحظة والمقابلات والوثائق. وتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. نتائج هذا البحث هي : (١ تخطيط أنشطة التعلم حسب الموضوع، ٢ (يجب أن يكون لدى المعلمين استراتيجيات خاصة لزيادة إبداع الطلاب، ٣ (التعلم أثناء اللعب، ٤ (توفير المرافق والبنية التحتية، ٥ (توفير الحرية لكل طالب في التعلم. تنمية الإبداع - نيا، ٦ (استخدام الوسائط الممتعة أثناء التعلم، ٧ (توفير التحفيز للطلاب، ٨ (تقديم التقدير لعمل كل طالب. تشمل العوائق التي تعترض تعزيز إبداع الطلاب ما يلي: القيود من بيئة الطالب، وعملية التعلم، والقيود من شخصية الطالب

الكلمات المفتاحية: جهد المعلم، الإبداع، التعلم

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat bertangkaikan salam kepada Baginda Rasulullah SAW yang berlafadzkan “*Allohumma sholli a’la sayyidina Muhammad wa A’la ali sayyidina Muhammad*” semoga kita semua tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnahsunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumil akhir kelak. Aamiin Ya Robbal’alamin.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Guru dalam Membina Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV A MIN 1 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan”** diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, dorongan dan motivasi, doa, serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Pembimbing yakni, pembimbing I Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A., dan pembimbing II Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd., yang telah

meluangkan banyak waktunya dan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

2. Dosen pembimbing akademik Bapak Ade Suhendra, M.Pd yang banyak memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dalam perkuliahan.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., yang telah memberikan izin penelitian.
5. Ketua Program Stady Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Ibu Nursyaidah, M.Pd., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
6. Kepala perpustakaan beserta seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah memberikan izin untuk peminjaman buku-buku dalam menyusun skripsi.
7. Bapak serta ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
8. Kepala Sekolah dan Wali Kelas IV A Min1 Kota Pinang yang bersangkutan yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penyelesaian skripsi ini.

9. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda (Rahmad Juni Syahputra) dan Ibunda (Henti Mela Suria Harahap), atas segala Keridhoan dan kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dukungan, nasehat serta Do'a yang tiada hentinya, berkat Do'a beliau sehingga peneliti sampai ditahap yang sekarang ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kepada keduanya kesehatan, kesabaran, rezeky yang berkah serta kemuliaan didunia dan diakhirat.
10. Teristimewa juga kepada saudara saudariku tercinta kakak (Dewi Sofiah Putri), adik tercinta (Ahmad Rojali Syahputra, Ahmad Ilham Syahputra dan Keyra Arta Putri), yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik.
11. Ucapan terima kasih yang tulus juga kepada sahabat tercinta, seperjuangan saya (Misba Suryani Hasibuan, S.E., Fitra Tililmi, S.Pd., Suci Ayu Lannovita, S.Pd., dan Fadhila Nur Afiko, S.Pd.) yang telah mensupport dan memberi nasehat serta motivasi baik dikala senang maupun dikala sedang susah.
12. Ucapan terimakasih yang tulus juga kepada sahabat seperjuan dan sekos RnR saya (Monika Wahyuningsi, S.E., Sulistiwani Putri Batubara, S.Pd., dan Lanna Kholijah Siregar, S.Pd) yang selalu mendukung dan memberi nasehat dikala senang maupun dikala sedang susah.
13. Dan untuk seluruh pihak yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridho Allah SWT.

Padangsidempuan, Juni 2024
Peneliti,

Septiani Fatimah Putri
Nim. 2020500140

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI, TESIS	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	
1. Upaya Guru dalam Membina Kreativitas Siswa.....	12
a. Pengertian Upaya Guru.....	12
b. Tugas Guru.....	13

2. Kreativitas Siswa.....	21
a. Pengertian Kreativitas.....	21
b. Ciri - Ciri Kreativitas.....	21
c. Jenis - Jenis Kreativitas.....	27
d. Tujuan Membina Kreativitas.....	29
e. Indikator Kreativitas.....	32
f. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	28
3. Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).....	36
B. Penelitian Terdahulu.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	52
H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
B. Deskripsi Data Penelitian	58
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian	74
E. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, sikap dan nilai-nilai dalam masyarakat. Setiap individu dituntut untuk mampu berkarya, menciptakan karya yang berguna baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya untuk mendorong hari depan yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh si pendidik terhadap anak didik agar anak tersebut dapat berkembang secara maksimal serta memiliki kepribadian yang utama. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan itu adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dalam dunia pendidikan kedudukan guru sangat penting karena merupakan orang yang terlibat langsung dalam menyiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan zaman. Dengan perkembangan zaman yang terus melaju guru juga merupakan orang yang terlibat langsung dalam membina kreativitas.

Guru sering disebut pendidik. Kata guru adalah padaan dari kata teacher. Kata teacher berarti sebagai *“the person who teach, especially in school”* atau guru

ialah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah/madrasah.¹ Guru telah ditempatkan dalam situasi yang menuntut pembaharuan dan penyesuaian diri secara menyeluruh, baik pengetahuan, kemampuan melaksanakan pendidikan, dan pembelajaran, bahkan berbagai keterampilan yang sesuai dengan pembaharuan yang melingkupinya, ataupun kepribadian guru itu sendiri.

Guru adalah manusia yang senantiasa berniat dinamis dan progressif. Uru mempunyai kemampuan untuk dikembangkan. Guru ditempa dengan berbagai keterampilan. Guru diteladani dan dihormati sehingga harapan setiap keberadaan guru sangatlah dinantikan.² Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan mengabdikan kepada masyarakat.

Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, kontekstual dan bermakna agar tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Guru dituntut untuk dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada, seperti perubahan kurikulum, media, sarana-prasarana dan sampai ke implementasinya. Guru diberikan kesempatan untuk merancang dan mengembangkan kreativitas kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam kelas.

¹ Shilphy A Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 10.

² Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 115.

Pembelajaran merupakan sebuah proses belajar, yang di dalamnya terdapat usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Masalah pembelajaran itu sendiri merupakan masalah yang cukup kompleks dan banyak faktor yang mempengaruhinya, oleh karena itu ada tiga prinsip yang layak diperhatikan dalam pembelajaran, pertama, proses pembelajaran menghasilkan perubahan perilaku anak didik yang relatif permanen. Tentunya dalam proses ini terdapat peran penggiat pembelajaran, yakni guru sebagai pelaku perubahan (*agent of change*). Kedua, anak didik memiliki potensi, kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan tanpa henti. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya menyirami benih kodrati ini hingga tumbuh subur dan berbuah. Ketiga, perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh linear sejalan proses kehidupan. Artinya proses belajar mengajar memang bagian dari kehidupan itu sendiri, tetapi di desain secara khusus dan diniati demi tercapainya kondisi dan kualitas ideal.³

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dapat mengubah perilaku siswa karena dalam konteks mengajar merupakan produk atau usaha guru melalui kegiatan mengajar yang dilakukannya. Menciptakan pembelajaran yang menjadikan guru sebagai *fasilitator* bukan sebagai sumber tunggal didalam pembelajaran. Proses pembelajaran berpusat pada siswa dan sesuai dengan realita yang ada dalam kehidupan di sekitar siswa sehingga membuat siswa aktif dan

³ Asriana Harahap, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 1 No.1. Juni 2018.

termotivasi untuk belajar, kreativitas siswa berkembang namun pembelajaran tetap menyenangkan. Di sekolah hampir semua mata pelajaran dapat dipakai untuk mengasah kemampuan kreativitas siswa. Tinggal bagaimana guru dapat mengemas dan memoles materi atau pelajaran agar menghasilkan model pembelajaran yang kreatif. Salah satunya pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Mata pelajaran SBDP sangat memungkinkan untuk melatih siswa mampu berfikir logis, kritis, detail, sistematis, kreatif, dan inovatif.

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan bagian yang sangat penting dalam kurikulum 2013, karena memiliki manfaat yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun sosial. Sehingga sangat beralasan jika seni budaya masuk dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1.⁴

Inovasi pembelajaran sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas. Oleh karena itu metode pembelajaran dengan permainan adalah langkah awal menuju pencapaian kreativitas siswa. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Biasanya orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Sesungguhnya apa yang diciptakan itu perlu, hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

⁴ UU No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat 1

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri dan orang lain.

Pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Moreno dan Slameto yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide / produk yang baru/ original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide / produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.⁵

Kreativitas sangat dibutuhkan dalam pembuatan inovasi. Tanpa kreativitas, tidak akan muncul inovasi. Semakin tinggi kreativitas, semakin lebar pula arah menuju inovasi. Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan

⁵ Masganti dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktek*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm, 1-2.

akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutuhkan kemauan dan motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan, tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi nya sebagai komunikator, motivator, informator dan fasilitator dengan baik. sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara optimal. Dengan potensi kreatif yang dimilikinya, guru Seni Budaya dan Prakarya dituntut untuk mengembangkan suatu hal yang baru dalam proses pembelajaran yang nanti nya siswa dapat lebih berfikir kreatif dalam menuangkan pemikiran nya dalam bentuk inovasi-inovasi baru.

Peneliti melakukan pra wawancara ke MIN 1 Kota Pinang. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Melida Yanti wali kelas IV A yang sekaligus juga guru seni budaya dan prakarya di kelas IV A, dapat diketahui bahwasanya guru telah melakukan beberapa upaya dalam membina kreativitas siswa, namun sebagian siswa masih memiliki kemampuan kreativitas yang rendah sehingga guru perlu meningkatkan kembali upaya dalam membina kreativitas siswa.⁶

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakuksn penelitian yang berjudul **“Upaya Guru dalam Membina Kreativitas Siswa Pada**

⁶ Melida Yanti, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, di Min 1 Kota Pinang, tanggal 30 Oktober 2023.

Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV A MIN 1 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan”

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti hanya memfokuskan penelitian pada upaya guru dalam membina kreativitas peserta didik di kelas IV A dalam pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP).

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul proposal ini, maka dibuatlah batasan istilah untuk memperjelas istilah-istilah yang dipakai seperti yang dibawah ini:

1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya bisa diartikan sebagai salah satu cara yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai sebuah tujuan. Upaya juga bisa dikatakan sebagai usaha, ikhtiar untuk suatu maksud memecahkan masalah serta mencari jalan keluar.⁷

⁷ Depdikbud, Kamus Besar Basaha Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

2. Guru

Guru sering disebut pendidik. Kata guru adalah paduan dari kata teacher. Kata teacher berarti sebagai “the person who teach, especially in school” atau guru ialah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah/madrasah.⁸

3. Kreativitas

Kreativitas memiliki arti kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baru yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru.⁹

4. Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Seni budaya adalah suatu wujud hasil karya manusia yang diterima dengan indera penglihatan. Pendidikan Seni Budaya dan Kerajinan (SBdP) merupakan pendidikan seni yang meliputi seni rupa, musik, tari, dan seni rupa. Pendidikan SBdP di sekolah dasar mempunyai tugas dan tujuan yaitu pengembangan sikap, keterampilan kerja dan semangat. Tema seni budaya merupakan kegiatan pembelajaran yang menghadirkan karya seni estetis, kedaerahan, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan budaya seni suatu bangsa.¹⁰

⁸ Shilphy A Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm, 10.

⁹ Masganti dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktek*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 2.

¹⁰ Ni Made Sri Widyastuti, I. Made Sujana, dan Sidi Artajaya Gede, “Penerapan Motode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Tas Oleh Siswa Kelas IV SDN 18 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan,” *Batarirupa: Jurnal Pendidikan Seni*, Vol. 1, no. 1 (April 17, 2021), hlm. 4.

D. Perumusan Masalah

Namun dengan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini:

1. Bagaimana upaya guru dalam membina kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV A MIN 1 Kota Pinang?
2. Apa kendala guru dalam membina kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV A MIN 1 Kota Pinang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dipahami bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan upaya guru dalam membina kreativitas siswa pada pembelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV A MIN 1 Kota Pinang.
2. Untuk menjelaskan kendala guru dalam membina kreativitas siswa pada pembelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV A MIN 1 Kota Pinang.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah. Secara khusus penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis kreativitas siswa pada pembelajaran
- b. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang upaya guru dalam membina kreativitas pada siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memperluas pengetahuan tentang upaya guru dalam membina kreativitas siswa pada pembelajaran yang bermanfaat sebagai pendidik.
- b. Bagi tenaga kependidikan, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dan saran bagi guru MIN 1 Kota Pinang dalam mengadakan upaya untuk membina kreativitas siswa dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, yaitu dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan mendorong guru agar semakin

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah seseorang dalam membaca atau menganalisis serta memahami hasil penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang telah dibagi sebagai berikut:

Pada bab pertama pendahuluan membahas tentang: latar belakang, batasan masalah, fokus masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua Kajian teori yang terdiri dari: pengertian upaya guru , pengertian kreativitas, pengertian pembelajaran seni budaya dan prakarya, dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang terdiri dari: waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat hasil penelitian yang terdiri dari: Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Pengelolaan dan Analisis Data, Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Upaya Guru dalam Membina Kreativitas Siswa

a. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah sesuatu yang diperankan dari orang maupun dari tugas utama yang harus dilakukan. Sehingga upaya tersebut dapat dijelaskan bahwa upaya merupakan bagian dari usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya bisa diartikan sebagai salah satu cara yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai sebuah tujuan. Upaya juga bisa dikatakan sebagai usaha, ikhtiar untuk suatu maksud memecahkan masalah serta mencari jalan keluar.¹

Secara etimologi guru sering disebut pendidik. Kata guru adalah padaan dari kata *teacher*. Kata *teacher* berarti sebagai “*the person who teach, especially in school*” atau guru ialah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah/madrasah. Dalam bahasa Arab ada beberapa kata menunjukkan profesi ini yaitu *mudarris*, *mu'allim*, *murrabbi* dan *mu'addib* yang memiliki arti yang sama, namun memiliki karakteristik yang berbeda.

Secara terminologis pengertian guru secara luas ialah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (*elementary and secondary level*).²

Pengertian guru dari para ahli yaitu, menurut Ramaliyus, guru ialah seseorang yang bertanggung jawab atas perkembangan siswa baik dari kemampuan kognitif, efektif, serta psikomotorik. Bagi Ahmad tafsir, guru ialah orang yang bertanggung jawab terhadap siswanya dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya untuk menggapai tingkat kedewasaan, serta menjadi makhluk sosial yang mandiri. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, guru ialah orang yang memberikan suatu ilmu kepada seseorang atau individu maupun sekelompok orang.³

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru atau tenaga pendidik untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.

b. Tugas Guru

Guru memiliki tugas yang banyak antara lain, membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan menggunakan kepribadian anak didik untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

² Shilphy A Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm,10.

³ Putra Kaslin Hutabarat, *Konsepsi Profesionalisme Guru*, (Jakarta Selatan: Adhi Sarana Nusantara,2021), hlm, 43-44.

Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai guru berarti meneruskan dan mengembangkan nilai - nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan Ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengembangkan tugas yang dipercayakan orangtua kandung/ wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu, pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik di perlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa anak didik. Sedangkan dibidang ini guru mempunyai tugas pendidik dan mengajaka masyarakat untuk menjadi warganegara Indonesia yang bermoral pancasila. Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebagai didinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Guru mempunyai tugas utama yang dihadapkan pada persoalan tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi sebagai konsekuensi profesi. Adapun tugas tersebut diantaranya untuk menciptakan dan mendesain proses

pembelajaran yang menyenangkan serta mampu memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar. Peters menyebutkan tugas guru yaitu:

1) Guru sebagai Pengajar

seorang pengajar yakni lebih menekankan pada tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan menerapkan pengajaran.

2) Guru sebagai pembimbing

guru berkewajiban memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa dalam pemecahan masalah .

3) Guru sebagai administrator

yaitu hubungan antara pengajar dan pengaplikasian pada umumnya.

Menurut Hamalik tugas dari guru yaitu:

- 1) Guru harus memotivasi peserta didik untuk rajin belajar.
- 2) Ikut serta dalam merancang kurikulum pembelajaran di sekolah.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembinaan kepada peserta didik (kepribadian, watak dan jasmaniah) .
- 4) Guru harus membimbing peserta didik . Bimbingan tersebut dilakukan agar peserta didik agar mampu mengenal diri sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi persoalan kehidupan dan memiliki tingkat emosional yang baik dan berkarakter baik .
- 5) Guru melakukan diagnosis terhadap hambatan dan kesulitan belajar dan memberikan evaluasi atas kemajuan belajar.

- 6) Melaksanakan kegiatan penelitian. Sebagai seorang akademisi serta bergerak dalam bidang keilmuan (*scientist*) yakni pendidikan maka seorang guru harus senantiasa melaksanakan kegiatan penelitian sebagai bahan kajian dan evaluasi berkala.
- 7) Melaksanakan pengabdian di tengah tengah masyarakat secara aktif.
- 8) Mengamalkan nilai-nilai Pancasila.
- 9) Ikut serta menjaga persatuan dan perdamaian negara secara global.
- 10) Turut mendukung suksesnya pembangunan. Pembangunan menjadi cara yang ampuh untuk menciptakan keberhasilan dan kesejahteraan masyarakat.

Tugas guru tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu. Tidak terikat oleh waktu untuk menjadi pendidik. Sebab pendidikan yang diberikan oleh seorang guru tidak hanya berlangsung di sekolah namun juga menjadi pendidik di lingkungan masyarakat guna membentuk karakter dan kepribadian siswa, atau setidaknya mampu mengembangkan pondasi yang berarti sebagai acuan peserta didik untuk bersikap baik.⁴

c. Upaya Guru Membina Kreativitas Siswa

Upaya adalah salah satu usaha atau syarat untuk mencapai sesuatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar boleh juga dikatakan suatu kegiatan dengan mengarah tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu. Upaya guru yang dapat dilakukan pendidik dalam membina kreativitas siswa, yaitu:

⁴ Putra Kaslin Hutabarat, *Konsepsi Profesionalisme Guru*,, hlm,21-25.

1. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai dengan Tema
2. Guru Harus Mempunyai Strategi Khusus dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa.
3. Belajar Sembil Bermain. Pembelajaran disekolah dasar tentu sangat berbeda dengan pembelajaran yang ada di jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Di sekolah dasar yang identik dengan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan menggembirakan menuntut pendidik untuk selalu berkreasi dan berinovasi didalam proses penyampaian materi.
4. Menyediakan sarana dan prasarana. Guru merupakan fasilitator dimana guru akan berperan memberikan kebutuhan siswa seperti guru harus mampu membimbing siswa dalam hal pedagogi, guru harus mampu menyampaikan materi, dan guru juga menyiapkan alat dan bahan dalam proses pembelajaran.
5. Memberikan Kebebasan bagi Setiap Siswa dalam Mengembangkan Daya Kreativitas – Nya. Dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya guru membiarkan siswa mengembangkan daya imajinasinya atau siswa dalam berimajinasi secara bebas dalam membuat sebuah karya seni,
6. Menggunakan Media yang Menyenangkan Saat Pembelajaran. Guru menggunakan media yang menyenangkan saat pembelajaran berlangsung, agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan.
7. Memberikan Motivasi Kepada Siswa. Guru memberikan motivasi sehingga dapat mendorong pengembangan kreativitas pada diri siswa. Dan dengan

mengetahui faktor pendukung dan penghambat dapat menjadi acuan guru dalam membina kreativitas siswa.

8. Memberikan Apresiasi terhadap Setiap Hasil Karya Siswa

Memberikan apresiasi terhadap setiap hasil kerja siswa merupakan sebuah upaya seorang tenaga pendidik dalam meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Guru perlu memberikan wadah bagi setiap siswa, dalam kegiatan memberikan apresiasi siswa akan memiliki kepekaan terhadap keindahan dan kesensitifan terhadap karya seni.⁵

d. Pentingnya Upaya Guru dalam Membina Kreativitas Siswa

Munandar berpendapat ada dua hal yang harus diperhatikan dalam membina atau mengembangkan kreativitas siswa, yaitu falsafah dan sikap guru. Sikap guru membantu dalam membina kreativitas siswa dengan mendorong motivasi intrinsik siswa. Jika ketika kegiatan pembelajaran guru memberikan kebebasan pada siswa dalam memberikan gagasan, mencari alternatif-alternatif jawaban dan menyelesaikan suatu masalah. Maka motivasi intrinsik siswa akan tumbuh. Beberapa falsafah mengajar yang dapat mendorong kreativitas siswa, yaitu:

1. Belajar penting dan menyenangkan.
2. Siswa dirangsang untuk menjadi pelajar aktif bukan pasif dalam kegiatan pembelajaran.

⁵Arifatun Ni'mah, dan Sukartono, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas BerfikirPesertad Didik Di Sekolah Dasar*", Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol.6, No. 2 (July 25,2022), hlm, 175-176.

3. Siswa merupakan pribadi yang unik sehingga patut dihargai dan disayangi. Selain itu siswa bebas dalam menyampaikan dan mendiskusikan semua permasalahannya secara terbuka kepada teman sebaya dan kepada gurunya.
4. Pengalaman belajar lebih baik mendekati pengalaman dari dunia nyata.
5. Guru menghindari suasana tegang dan penuh tekanan saat mengajar di kelas.⁶

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dan kreativitas dalam belajar. Guru perlu menumbuhkan motivasi dan mendorong kreativitas belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntun untuk kreatif membangkitkan motivasi dan mendorong kreativitas belajar siswa dan guru dapat menerapkan cara agar siswa termotivasi dan kreativitasnya tersalurkan dalam belajar yaitu:

1. Memperjelaskan tujuan yang ingin dicapai.
2. Ciptakan suasana yang menyenangkan ketika kegiatan pembelajaran.
3. Membangkitkan kreativitas siswa.
4. Ciptakan persaingan dan kerja sama.
5. Memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
6. Berikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
7. Berikan penilaian.⁷

⁶Hayatun Najwa, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muthmainnah Kota Jambi. Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, hlm, 8.

e. Kendala Guru dalam Membina Kreativitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Menurut Arifatun Ni'ma memaparkan bahwa kendala yang dapat terjadi dalam membina kreativitas siswa “Pertama, guru belum bisa menguasai teknologi dengan baik. Kedua, minimnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Ketiga, kemampuan guru yang masih rendah”. Iklimatul Wardah, dkk juga memaparkan bahwa “kendala dalam melakukan kreativitas dalam pembelajaran seperti saat memberikan arahan siswa yang ribut tidak mau mendengarkan pembelajaran, siswa yang tidak fokus jika belajar di luar kelas dan susahny mendapat bahan untuk mendukung pembelajaran.

Kendala dalam membina kreativitas siswa juga dapat dilihat dari kendala dari guru dan kendala dari siswa ,yaitu:

1. Kendala dari Guru

- a. Penekanan bahwa guru selalu benar.
- b. Penekanan pada evaluasi eksternal (oleh guru) dan kurang mementingkan evaluasi oleh siswa itu sendiri.
- c. Penekanan secara ketat untuk menyelesaikan pekerjaan.

⁷ Khoiridatul Khasanah, *Upaya Guru dalam Pengembangan Pada Mata Pelajaran IPS di SMP NU Bululawang, Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013), hlm, 20.

- d. Perbedaan secara kaku antara bekerja dan bermain dengan menekankan makna dan manfaat bekerja, sedangkan bermain adalah sekedar untuk rekreasi.
- e. Kurangnya kekreatifitasan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- f. Tidak memberi Kesempatan pada daya imajinasi siswa.

2. Kendala dari Siswa

- a. Siswa sulit mengidentifikasi masalah dan selalu lari dari masalah.
- b. Tidak peka terhadap masukan sensorik.
- c. Takut membuat kesalahan karena perfeksionis.
- d. Keterampilan bahasa kurang untuk mengungkapkan gagasan.
- e. Kelambanan dalam ungkapan secara tertulis.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang bisa saja terjadi pada saat membina kreativitas siswa yaitu guru belum menguasai teknologi dengan baik, kurangnya kekreatifan guru dalam pembelajaran, dan tidak memberi siswa kesempatan dalam berimajinasi, maupun kendala dari siswa yaitu siswa sulit memahami pembelajaran yang berlangsung

2. Kreativitas Siswa

a. Pengertian Kreativitas

Kata kreativitas dalam Kamus umum bahasa Indonesia berasal dari kata kreatif yang artinya memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk

berkreasi. Sedangkan kreatifitas itu sendiri diartikan sebagai kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan di terima dari luar dirinya.

Menurut Drevdahl dalam Masganti Sit, Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan-gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan tidak dikenal pembuatanya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya yang kemudian dikembangkan dan membentuk korelasi baru. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.⁸

Pada intinya kreativitas anak bersifat ekspresionistis. Hal ini dikarenakan keterbukaan (ekspresi) merupakan sifat yang muncul dan dapat dikembangkan melalui latihan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menggunakan akal sehat dalam menciptakan sesuatu yang baru dan asli atau orsinil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah

⁸ Masganti Sit,” *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*”, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm, 1-2.

adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sesuatu ide/produk yang baru atau original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau suatu pemikiran yang hasilnya bukan hanya rangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.

Kreativitas siswa menurut penulis adalah tindakan yang dapat siswa lakukan sehingga dapat menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif dan mendorong rasa ingin tahu yang tinggi dan menciptakan suatu ide/produk yang memiliki nilai, keindahan, atau kegunaan.

b. Ciri - Ciri Kreativitas

Kreativitas merupakan sikap yang penting dalam belajar, bahkan menjadi salah satu indikator. Prinsip berfikir kreatif yaitu dengan menjauhkan dari kejenuhan berfikir, perubahan ijtihad atau ikhtiar, pemecahan masalah secara kreatif dan menstimulir pemikiran kreatif.⁹

Adapun ciri – ciri kreativitas berdasarkan analisis faktor, Guilford mengemukakan bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yakni:

- 1) Kelancaran (*fluency*) yang dimaksudkan dengan kelancaran fluency ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.

⁹ Tatta Herawati Daulae, *kreativitas Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Mencapai Visi Misi Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan*, (Padangsidempuan: IAIN, Padangsidempuan, 2016), hal, 15.

- 2) Keluwesan (*flexibility*) kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
- 3) Keaslian (*originality*), ialah kemampuan untuk memecahkan dengan cara-cara asli, tidak klise.
- 4) Penguraian (*elaboration*), elaborasi atau penguraian ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci, secara jelas dan panjang lebar.
- 5) Perumusan kembali (*redifinition*) ialah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.¹⁰ Ciri – ciri kreativitas menurut Munandar sebagaimana dikutip Suyatmi meliputi:

- 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- 3) Memberikan banyak gagasan atau unsur terhadap suatu masalah
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat
- 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam
- 6) Peka atau perasa
- 7) Percaya diri , Enerjik dan ulet
- 8) Menonjol dalam salah satu bidang seni
- 9) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang
- 10) Mempunyai rasa humor yang luas

¹⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: kencana, 2011), hal, 117-118.

11) Mempunyai daya imajinasi.¹¹

Menurut David Campbell, ciri-ciri orang kreatif dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu ciri – ciri pokok, ciri-ciri yang memungkinkan, dan ciri-ciri sampingan.

1. Ciri-ciri Pokok

Ciri-ciri pokok orang kreatif adalah melahirkan ide, gagasan, pemecahan masalah, cara-cara baru dan penemuan.

- a) Seseorang dapat melahirkan ide-ide dengan mencari jalan termudah bagi dirinya sendiri. Misalnya, kamu sukar belajar dengan membaca sekali saja. Dengan mengubah cara belajar dengan membaca sambil membuat rangkuman berupa tulisan yang mudah di bawa, ternyata lebih mudah menguasai pelajaran. Hal ini berarti menemukan jalan termudah bagi diri sendiri
- b) Seseorang dapat melahirkan ide-ide dengan mengubah kekurangan menjadi kelebihan. Misalnya, seseorang mempunyai kekurangan segi fisik badannya, seperti cacat mata (buta). Iya mampu mempunyai kekurangan pada matanya, namun orang tersebut berlatih bermain music dengan beberapa peralatan music yang mampu dimainkan bahkan dapat pula melakukan olah vokal sehingga menjadikan

¹¹ Suyatmi, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A di TK ABA NGABEAN 2, Skripsi*, (Yogyakarta: UNY, 2014), hlm, 10-11.

dirinya punya kelebihan. Kekurangan berupa kebutaan berusaha diubah menjadi kelebihan bermain music dan bernyanyi.

2. Ciri-ciri Memungkinkan

Ciri-ciri yang memungkinkan orang kreatif adalah tindakan untuk mempertahankan ide, gagasan, dan kreativitas yang sudah dihasilkan. Hal ini dapat dilakukan melalui kemampuan kerja keras, berfikir mandiri, dan pantang menyerah.

- a) Kemampuan bekerja keras
- b) Berfikir mandiri
- c) Pantang menyerah

3. Ciri-ciri Sampingan

Ciri-ciri sampingan adalah ciri-ciri yang tidak langsung berhubungan dengan penciptaan dan menjaga ide-ide yang sudah ditemukan agar hidup berlaku dan sekaligus mempengaruhi perilaku orang-orang kreatif.

Beberapa orang kreatif memiliki ciri yang kurang acuh dengan orang lain. Ini merupakan akibat sampingan dari para orang kreatif yang menganggap dirinya mampu melakukan terobosan baru tanpa bantuan pihak lain.

Orang yang kreatif harus mengembangkan ciri-ciri pokok dan ciri-ciri yang memungkinkan saja. Sedangkan ciri sampingan selayaknya

dihindari bahwa dihilangkan karena akan menghambat kemajuan seseorang.¹²

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum ciri-ciri individu yang memiliki kreativitas yaitu bebas dalam berpikir, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai hal-hal yang rumit dan memiliki rasa humor yang tinggi.

c. Jenis – Jenis Kreativitas

1) Kreativitas verbal

Kreativitas verbal adalah kemampuan yang terungkap secara verbal. Kemampuan verbal tersebut harus berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari banyaknya kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya terletak pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban.

2) Kreativitas figural

Kreativitas figural adalah kemampuan memunculkan ide-ide atau gagasan baru melalui gambar yang dibuat. Kreativitas ini berbasiskan pada aktifitas menggambar untuk menimbulkan ide atau gagasan baru, tetapi tidak membutuhkan keahlian atau kemampuan menggambar.

Kreativitas figural lebih menekankan pada kemampuan mencetuskan aspek-aspek berfikir kreatif serta mengukur aspek kelancaran, keluwesan, originalitas dan menggalaborasi.¹³

¹² Tatta Herawati Daulae, *Kreativitas Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Mencapai Visi Misi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan*,.....hal, 23-26.

d. Tujuan Membina Kreativitas

Menurut Munandar ada alasan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk, dibina dan dikembangkan dalam diri anak, antara lain: Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Kedua, kemampuan berpikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah.

Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan. Ketiga, bersibuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya. Keempat, dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Tujuan membina kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
- 2) Mengetahui cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.

¹³ Khoridatul Khasanah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP NU Bululawang, Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), hlm, 23.

- 3) Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang sangat tinggi terhadap ketidakpastian.
- 4) Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain.¹⁴

e. Indikator kreativitas

Kreativitas adalah sebagai suatu proses mental yang dapat melahirkan gagasan-gagasan atau konse-konsep yang baru.¹⁵ Kreativitas belajar merupakan kegiatan subjektif, artinya kita sendiri yang menentukan apakah kita mau belajar atau tidak. Pembelajaran kreatif erat kaitannya dengan menghargai pembelajaran yang sangat menyenangkan.

Kreativitas pembelajaran merupakan suatu proses yang menghasilkan ide atau produk baru yang bersifat imajinatif, estetis dan terpadu dalam memecahkan masalah di berbagai bidang. Indikator kreativitas menurut Martini Jamaris yaitu:

1) *Kelancaran*

Kelancaran yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban dan mengemukakan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikiran anak dengan lancar.

¹⁴ Utami Mundandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hlm, 60.

¹⁵ Ayu Nurul Amalia, dkk.,. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Sosial, dan Adversitas Siswa Terhadap Kreativitas Videografi*, Jakarta: Penerbit NEM, 2023, hlm, 22.

2) *Kelenturan*

Kelenturan yaitu kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya.

3) *Keaslian*

Keaslian yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri. Hasil karya yang dihasilkan anak lebih unik dan berbeda dengan lainnya.

4) *Elaborasi*

Elaborasi yaitu kemampuan untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada di dalam pikiran anak dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat orang lain.

5) *Keuletan dan kesabaran*

Keuletan dan kesabaran yaitu kemampuan yang diperlukan dalam menghadapi suatu yang tidak menentu.¹⁶

Menurut Catron dan Allen menjelaskan 12(dua belas) indikator kreatif pada anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak berkeinginan untuk mengambil risiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit .
- 2) Anak memiliki selera humor yang luar biasa dalam situasi keseharian.

¹⁶ Yulia Nurani, dkk, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*,(Jakarta Timur: PTT Bumi Aksara, 2019), hlm. 14.

- 3) Anak berpendirian tegas/tetap, terang-terangan, berkeinginan untuk bicara secara terbuka, dan bebas.
- 4) Anak adalah nonkonformasi, yakni melakukan hal-hal dengan caranya sendiri.
- 5) Anak mengekspresikan imajinasi secara verbal, contoh membuat kata lucu, atau cerita fantastis.
- 6) Anak tertarik pada berbagai hal, memiliki rasa ingin tahu dan senang bertanya.
- 7) Anak menjadi terarah dan termotivasi sendiri: ia memiliki imajinasi dan menyukai fantasi.
- 8) Anak teringat dalam eksprolasu yang sistematis dan yang disengaja sama. Membuat rencana dari suatu kegiatan.
- 9) Anak menyukai untuk menggunakan imajinasinya dalam bermain terutama dalam bermain pura-pura, inovatif, dan fleksibel.
- 10) Anak menjadi inovatif, penemu, dan memiliki banyak sumber daya.
- 11) Anak bereksprolasi, bereksperimen dengan objek, serta contoh, serta memasukkan atau menjadikan sesuatu sebagai bagian tujuan.
- 12) Anak bersifat fleksibel dan berbakat dalam mendesain sesuatu.¹⁷

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa potensi kreatif yang dimiliki oleh masing-masing anak dapat dibina dalam proses kreatif dengan memberikan kesempatan pada anak untuk berkreaitivitas

¹⁷ Yulia Nurani, dkk, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*, (Jakarta Timur: PTT Bumi Aksara, 2019), hlm. 16-17.

melalui kegiatan bermain yang memungkinkan berbagai indikator kreatif pada anak usia dini

f. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas ini terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya dalam menumbuhkan kembangkan kreativitas.

1) Faktor Internal

Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, diantaranya:

- a) Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu.
- b) Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha defense, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan.
- c) Evaluasi internal, yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain.

- d) Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

2) Faktor Eksternal

Yaitu yang dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Peran kondisi lingkungan mencakup lingkungan dalam arti kata luas yaitu masyarakat dan kebudayaan. Kebudayaan dapat mengembangkan kreativitas jika kebudayaan itu memberi kesempatan adil bagi pengembangan kreativitas potensial yang dimiliki anggota masyarakat. Adanya kebudayaan *creativogenic*, yaitu kebudayaan yang memupuk dan mengembangkan kreativitas dalam masyarakat, antara lain:

- a) Tersedianya sarana kebudayaan, misal ada peralatan, bahan dan media
- b) Adanya keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan bagi semua masyarakat.
- c) Menekankan pada becoming dan tidak hanya being, artinya tidak menekankan pada kepentingan untuk masa sekarang melainkan berorientasi pada masa mendatang.
- d) Memberi kebebasan terhadap semua warga negara tanpa diskriminasi, terutama jenis kelamin.

- e) Adanya kebebasan setelah pengalaman tekanan dan tindakan keras, artinya setelah kemerdekaan diperoleh dan kebebasan dapat dinikmati.
- f) Keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan yang berbeda.
- g) Adanya toleransi terhadap pandangan yang berbeda.
- h) Adanya interaksi antara individu yang berhasil.
- i) Adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif.¹⁸

Hurlock mengemukakan beberapa faktor-faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu :¹⁹

a) Usia

Dalam hal ini tingkat usia sangat berperan aktif dalam hal kreatif, karena kreativitas itu merupakan kemampuan dalam berfikir. Jadi kemampuan berfikir ini sangat berpengaruh terhadap kreativitas, misalnya semakin tinggi usia individu tersebut, semakin tinggi pulalah kreativitas yang ia miliki.

b) Tingkat pendidikan

Dalam hal ini tingkat pendidikan dan jenjang pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas. Misalnya semakin tinggi jenjang pendidikannya maka semakin tinggi pulalah

¹⁸ Mesganti Sit, ddk , *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*,....., hlm. 12-14.

¹⁹ Tite Juliantine, *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Jasmani*, 2009, hlm, 13.

keaktivitasnya atau semakin banyak pengetahuan yang ia miliki, maka ia semakin kreatif.

c) Tersedianya fasilitas

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau didukung sarana yang lengkap oleh karena masalah fasilitas merupakan masalah yang urgen dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus memperbaharui mulai dari gedung sekolah pada alat peraga. Tersedia fasilitas yang banyak akan menambah pengetahuan dan wawasan, sehingga dapat memunculkan berfikir kreatif.

d) Penggunaan waktu luang

Penggunaan waktu dalam hal ini merupakan kekonsistenan seseorang dalam memanfaatkan atau mengisi waktu kepada yang lebih berguna dan bermanfaat. Disisi kegunaannya maka timbullah pemikiran yang kreatif.

Sedangkan menurut Torrance berpendapat dalam Arieti faktor penghambat sebuah kreativitas , yaitu: (1) takut dan malu (2) membatasi rasa ingin tahu anak, (3) banyak larangan, (4) memberikan kritik yang bersifat destruktif, (5) usaha terlalu dini untuk mengeiminasi fantasi, (6) penekanan yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal tertentu, dan (7) terlalu banyak tekanan atau menekankan peran berdasarkan perbedaan gender

3. Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)

a. Pengertian Seni Budaya dan Prakarya

Seni budaya adalah suatu wujud hasil karya manusia yang diterima dengan indera penglihatan.²⁰ Pendidikan Seni Budaya dan Kerajinan (SBdP) merupakan pendidikan seni yang meliputi seni rupa, musik, tari, dan seni rupa. Pendidikan SBdP di sekolah dasar mempunyai tugas dan tujuan yaitu pengembangan sikap, keterampilan kerja dan semangat. Tema seni budaya merupakan kegiatan pembelajaran yang menghadirkan karya seni estetis, kedaerahan, dan kreatif yang berakar Pada norma, nilai, perilaku, dan budaya karya seni suatu bangsa.²¹ Pendidikan Seni Budaya dan prakarya (SBdP) merupakan pendidikan yang mengenalkan banyak karya seni dan menjadikan peserta didik kreatif dalam melakukan banyak hal. Pendidikan seni dapat dijadikan landasan pembentukan jiwa dan kepribadian, budi pekerti yang luhur. Oleh karena itu pembelajaran Seni Budaya dan Kerajinan (SBdP) di sekolah sangatlah penting.²²

Pada pembelajaran SBdP peneliti menggunakan materi seni rupa. Seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat di apresiasikan melalui indera mata.

²⁰ Ni Made Sri Widyastuti, I. Made Sujana, dan Sidi Artajaya Gede, "Penerapan Motode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Tas Oleh Siswa Kelas IV SDN 18 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan," *Batarirupa: Jurnal Pendidikan Seni*, Vol. 1, no. 1 (April 17, 2021), hlm, 4.

²¹ Serli Dwi Anngreani, "Analisis Faktor Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Muhammadiyah Pringsewu", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Lampung, 2020), hlm, 4.

²² Ruja, Wahyu, "Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas IV MI/SD, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 7, No. 3 2020, hlm, 20.

Unsur rupa adalah segala sesuatu yang berwujud nyata (konkret) sehingga dapat dilihat, dihayati melalui indera mata. Elemen atau unsur rupa meliputi, titik, garis, bentuk, proporsi, komposisi perspektif, warna, tekstur (kesan bahan), isi, ruang, cahaya (gelap terang) arsiran. Namun perwujudan dan cipta seni rupa tidak hanya berupa gambar, lukisan, patung, dan karya cetak saja, akan tetapi berupa benda terapan seperti perabotan rumah tangga, seni reklame visual, aksesoris, dan lain sebagainya.²³ contohnya sebagai berikut:



²³ Farida Mayar, “*Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*” (Yogyakarta: CVV Budi Utama, 2022), hlm, 5.



Gambar 3.1

Contoh Gambar Karya Seni

b. Tujuan Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan
- b) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan.
- c) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan
- d) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

c. Ruang Lingkup Seni Budaya dan Prakarya

Matapelajaran seni budaya dan prakarya meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan menghasilkan karya seni rupa lukisan, patung, ukiran, cetak- mencetak, dan sebagainya.
- 2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.

- 3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
- 4) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran.
- 5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.²⁴

B. Penelitian Terdahulu

1. Dalam skripsi Maulida Ilham Sholikhah yang berjudul “ *Penerapan Media Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas III SDN 2 Tononatan Ponorogo*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perubahan kreativitas anak melalui penerapan media kolase pada mata pelajaran seni budaya kelas III SDN 2 Tononatan Ponorogo. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus memiliki tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 2 Tononatan Ponorogo.

Hasil penelitian Kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kolase bahan alami, dapat diketahui bahwa tindakan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Anak yang telah mencapai perkembangan kreativitas pada siklus I menjadi 23 anak yaitu menjadi sebesar

²⁴ Nia Afriyani, “*Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar pada Mata Pelajaran SBdP Melalui Metode Drill Siswa Kelas V MIN 1 Metro*”, Tesis, (Metro: IAIN Metro, 2020), hlm, 5.

51,6% dan meningkatkan pada siklus II menjadi 29 anak yaitu menjadi sebesar 75%. Namun dengan demikian angka ini susah memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh SDN 2 Tononata Ponorogo yaitu 70. Setelah melihat hasil data kemampuan kreativitas anak diatas dapat diketahui bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alam, bahan kertas dan bahan buatan memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, mengemukakan ide-ide dalam membuat hasil karya yang sifatnya asli sesuai dengan keinginan anak.²⁵

Pesamaan:

- 1) Menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu SBdP.
- 2) Sama-sama membahas kreativitas siswa.

Perbedaan:

- 1) Lokasi penelitian yang berbeda satu di Tonton Ponorogo dan yang satu di Kota Pinang.
 - 2) Menggunakan kelas yang berbeda satu dikelas III dan yang satu dikelas IV.
 - 3) Jenis penelitian yang berbeda satu menggunakan penelitian tindakan kelas dan yang penelitian yang satu kualitatif.
2. Dalam skripsi Febby Utami yang berjudul “ *Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas V SD Negeri 24 Palenbabg Daam Pembelajaran Seni Rupa Melalui Teknik Kolase*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas

²⁵ Maulidai, “*Penerapan Modia Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Kelas III SDN 2 Tonatan Ponorogo*”, Skripsi (Ponorogo: IAIN Pono, 2018), hlm, 1.

seni rupa siswa kelas V SN Negeri 24 Palembang melalui teknik kolase. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes keterampilan, observasi dan dokumentasi. Hasil belajar siswa siklus I sebesar 44,8% dengan rata-rata 64,8%, pada siklus II menjadi 68,96% dengan rata-rata 75 dan pada siklus III meningkat menjadi 89,61% dengan rata-rata 82,54. Hasil ini didukung dari hasil observasi, pada siklus I sebesar 58,04% kategori cukup aktif, pada siklus II meningkat menjadi 68,39% kategori aktif dan pada siklus III meningkat menjadi 80,45% kategori sangat aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan teknik kolase dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas V SD Negeri 24 Palembang dalam pembelajaran seni rupa melalui teknik kolase.²⁶

Persamaan:

- 1) Sama – sama membahas mengenai kreativitas siswa.
- 2) Sama – sama membahas mengenai seni budaya

Perbedaan:

- 1) Lokasi penelitian juga berbeda satu di Palembang dan yang satu di Kota Pinang.
- 2) Menggunakan kelas yang berbeda satu dikelas V dan satu lagi dikelas IV.
- 3) Menggunakan instansi pendidikan yang berbeda satu di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyyah.

²⁶ Febby Utami “*Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas V SD Negeri 24 Palembang Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui Teknik Kolase*”, Skripsi (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2018), hlm. 1.

3. Dalam skripsi Khoridatul Khasanah“ *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP NU Bululawang.*” Tujuan penelitian ini adalah untuk (1). Mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS di SMP NU Bululawang, (2). Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pengembangan kreativitas siswa pada pelajaran IPS.

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi data, menyajikan data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa yaitu (1) Perencanaan pembelajaran yang matang, (2) Pelaksanaan, dalam mengembangkan kreativitas siswa guru melakukan, a) memberikan motivasi, b) belajar penting dan menyenangkan, c) siswa dirangsang untuk menjadi pelajar yang aktif bukan pasif dalam kegiatan pembelajaran, d). siswa merupakan pribadi yang unik sehingga patut dihargai dan disayangi. (3) Evaluasi, Dalam evaluasi nilai yang diambil berupa pengetahuan dan juga keterampilan. Dimana keterampilan diambil dari kreativitas siswa ketika kegiatan pembelajaran di kelas. Faktor pendukung kreativitas siswa yaitu: a) sarana dan prasarana, b) lingkungan keluarga, dan c) waktu luang. Sedangkan faktor penghambat yaitu a) lingkungan keluarga.²⁷

²⁷ Khoridatul Khasana, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP NU Bululawang, Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), hlm, 1.

Persamaan:

- 1) Sama-sama membahas mengenai Upaya Guru dalam meningkatkan kreativitas siswa.
- 2) Sama – sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan:

- 1) Lokasi penelitian yang berbeda satu di Malang dan yang satu di Kota Pinang.
 - 2) Menggunakan tingkatan sekolah yang berbeda, satu di SMP dan yang satu di SD.
 - 3) Mata pelajaran yang berbeda satu IPS dan satu lagi Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP).
4. Dalam skripsi Sri Wahyuni Tirta Novita Putri “ *Upaya Guru Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase di Raudhatul Athfal Misbah Kecamatan Padangsidempuan Utara.*” Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak melalui media kolase di RA AL Misbah Padangsidempuan dan untuk mengetahui penghambatan guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui media kolase di RA AL Misbah Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan sybjek penelitian adaalah peserta didik dan guru. Hasil penelitian bahwa upaya guru mengembangkan motorik anak melalui media kolase di RA AL Misbah Padangsidempuan meliputi: mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan kedua tangan, memperkenalkan jari-jari seperti menulis,

mengembangkan motorik anak dengan menggunakan media kolase. Adapun faktor penghambat guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui media kolase yaitu: lingkungan, minat bakat anak, karakter anak.

Persamaan :

1. Sama- sama membahas mengenai upaya guru.
2. Sama- sama menggunakan metode penelitian, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Perbedaan

1. Lokasi penelitian yang berbeda satu di kota pinang dan satu di padangsiimpuan.
 2. Instansi pendidikan yang beda satu madrasah ibtidayyah dan satu di Raushatul Athfal AL Misbah Padangsidimpuan.
5. Dalam skripsi Shima Dewi Fauziah “ Upaya Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro” Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqh di MA Muhammdaiyah Metro, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar MA. Hasil penelitian bahwa upaya yang di lakukan guru fiqh dalam peningkatan kualitas pembelajaran fiqh sudah cukup baik, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan dari upaya-upaya yang telah dilakukan guru fiqh dalam peningkatan kualitas pembelajaran , adapun hal – hal yang telah dilaksanakan oleh guru fiqh dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran antara lain: 1. Meniatkan guru untuk memberikan ilmu denfan

penuh cinta dan keikhlasan , 2. Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat, 3. Membiasakan diri bertanya untuk kemajuan diri, 4. Menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan, 5. Mengikuti seminar dan trainir.

Persamaan:

1. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif
2. Sama- sama membahas mengenai upaya guru.

Perbedaan :

1. Meggunakan mata pelajaran yang berbeda satu fiqh dan satunya menggunakan pelajaran seni budaya dan prakarya.
2. Lokasi penelitian yang berbeda satu di Metro dan satunya di Kota Pinang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pinang, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatra Utara tepatnya di MIN 1 Kota Pinang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan peneliti sebelumnya sudah melakukan pra survey terlebih dahulu dan kemudian mendapatkan bahwa lokasi tersebut karakteristik dan permasalahan yang layak.

Penelitian ini Mengenai Upaya Guru dalam Membina Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya. Waktu penelitian yang dimulai dari bulan Oktober 2023 dan akan berakhir pada bulan September 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan tertentu. Berdasarkan analisis data/metode kerja penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bersifat naturalistik dilakukan dengan menggunakan pendekatan terhadap suatu peristiwa ataupun fenomena yang ada di masyarakat yang langsung diamati serta diolah dengan cara ilmiah menggunakan logika.¹

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,*

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya yang terjadi dilapangan sesuai dengan fakta secara sistematis.³ Beberapa kegiatan yang dilakukan yakni: (1) penyusunan pedoman wawancara dan pedoman observasi/pengamatan; (2) melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah serta mengamati proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kelas untuk memperoleh data mengenai upaya guru dalam membina kreativitas siswa; (3) melakukan analisis data secara deskriptif kualitatif.

C. Subjek Penelitian

Untuk memahami permasalahan yang akan diteliti sehingga lebih mendalam dan mendetail maka subjek penelitian sudah ditentukan sebelumnya. Subjek penelitian ini adalah orang yang dijadikan sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk sebuah penelitian yang akan dilakukan. Adapun subjek penelitian ini adalah guru wali kelas IV A.

PTK dan Penelitian Pengembangan (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 135.

²Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm, 60.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya* (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua sebagai berikut:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁴

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan data primer dalam penelitian ini adalah wali kelas dan sekaligus guru seni budaya dan prakarya di kelas IV A MIN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian seperti laporan, skripsi, dll. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010), hlm.172

langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen.⁵

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, sumber data skunder itu ialah sumber data yang didapatkan dari pihak lain. Sumber data skunder dalam penelitian ini bisa didapatkan dari siswa kelas IV A.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi Pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh data perilaku guna memperoleh gambaran kehidupan sosial yang lebih jelas, yang sulit diperoleh dengan metode lain. Alasan peneliti menggunakan observasi adalah untuk menyajikan gambaran atau peristiwa, menjawab pertanyaan, dan mengevaluasi.⁶

Observasi juga ada beberapa macam diantaranya, yaitu:

- 1) Observasi Partisipatif, yaitu dalam hal ini peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati atau yang diteliti.
- 2) Observasi Terus Terang atau tersamar, yaitu dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm.137.

⁶ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm, 106.

- 3) Observasi Tak Berstruktur, yaitu yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁷

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, observasi yang digunakan yakni secara terang - terangan dan tersamar agar dapat menemukan hal-hal yang diperlukan. Hal yang menjadi fokus peneliti untuk diobservasi adalah proses guru kelas IV A dalam mengajar pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas, apakah guru mengupayakan pembinaan kreativitas siswa atau tidak, jika iya maka bagaimana cara guru dalam upaya pembinaan kreativitas tersebut.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur yang akan dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁸

Fungsi dari pedoman wawancara ini adalah memberikan pedoman tentang apa yang akan ditanyakan, mengantisipasi kemungkinan lupa terhadap pokok persoalan yang ditanyakan, serta agar wawancara dapat efektif dan efisien. Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan ialah wawancara dengan pendekatan menggunakan wawancara semistruktur. Wawancara jenis ini lebih bebas dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih

⁷ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 66-68.

⁸ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 194.

terperinci. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan peneliti kepada wali kelas IV

A yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah proses pembuktian berdasarkan sumber apapun, baik tertulis, lisan, gambar, atau arkeologi. Alasan penelitian menggunakan metode dokumenter adalah sebagai metode pendukung materi penelitian. Cara lain untuk mendapatkan data respon adalah melalui dokumentasi.

F. Teknik Sampling

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian dari populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh.

Menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang

pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁹ Sementara itu menurut Burhan Bungin, dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling*. penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.¹⁰ Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana upaya seorang guru atau tenaga pendidik dalam membina kreativitas siswa khususnya di kelas IV A MIN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui keabsahan data yang dikumpulkan selama penelitian dan merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai sesuatu yang diharapkan, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha Peneliti untuk memperoleh keabsahan/kredibilitas. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi yaitu

⁹ Sugiono , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm,288.

¹⁰ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* , (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).hlm, 45.

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar dari itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.¹¹

Triangulasi yang menjadi pilihan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber dengan mencocokkan hasil wawancara dengan guru dan mencocokkan hasil opini guru dipublik dengan peneliti.

H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹² Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian. Analisis yang akan dilakukan penelitian ini setelah pengamatan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian seluruh data dicek keabsahannya, setelah benar abash diuji analisis dan dilakukan dengan mendeskriptif seluruh hasil temuan yang sesuai.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan

¹¹ Shima Dewi Fauziah, *Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro, Skripsi*, (Metro: IAIN Metro), hlm, 43.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm, 320.

tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat, dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan yang jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat serta diteliti dan rinci, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

b) Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya penyajian data bisa dilakukan bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berupa teks yang berbentuk naratif.

c) Kesimpulan awal

Kesimpulan awal yang masih dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹³

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*..., hlm 323.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum MIN 1 Kota Pinang Labuhan Batu Selatan

MIN 1 Labuhanbatu Selatan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Kota Pinang Kec. Kota Pinang, Kab. Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, MIN 1 Labuhan Batu Selatan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Selatan, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, MIN 1 Labuhan Batu Selatan berada di bawah naungan Kementerian Agama.

MIN 1 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan terletak di jalan Istana Kota Pinang. Sistem pembelajaranpun disusun sedemikian rupa sehingga bisa mendidik anak yang berakhlak mulia, mandiri, dan berprestasi. Hal ini menjadi misi dari MIN 1 Kota Pinang untuk menyiapkan generasi masa depan yang siap bersaing tanpa meninggalkan pedoman hidup yaitu Al-Qur'an.

Identitas Satuan

Nama	: MIN 1 Labuhan Batu Selatan
NPSN	: 60704036
NSM	: 111112220002
Alamat	: Jalan Istana Kota Pinang
Desa/ Kelurahan	: Kota Pinang

Kecamatan/Kota : Kec. Kota Pinang
 Kab,-Kota/ Negara : Kab. Labuhanbatu Selatan
 Provinsi/Luar Negri : Prov. Sumatera Utara
 Status Sekolah. : Negeri
 Bentuk Pendidikan : MI
 Akreditasi : A
 Kode Pos : 21464
 Email : minkotapinang@gmail.com
 Kepala Sekolah : Dra. Kartini
 Jumlah Guru : 35 Tenaga Pendidik

2. Visi , Misi dan Tujuan Sekolah

b. Visi Sekolah

Lembaga Pendidikan Yang Islami, Unggul Dan Kreatif Serta Berwawasan Lingkungan .

Indikator:

- a) Unggul dalam pengetahuan dan pengalaman agama
- b) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- c) Terampil dalam bidang olahraga
- d) Unggul dalam Disiplin Waktu

c. Misi Sekolah

- 1. Memberikan dasar - dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2. Memupuk/menumbuhkan kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya.
3. Membiasakan siswa hidup bersih.
4. Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
5. Mengembangkan nilai – nilai Budi pekerti luhur.
6. Meningkatkan profesionalisme guru / personil.

d. Tujuan Sekolah

1. Siswa lulusan MIN 1 labuhan batu Selatan mampu baca tulis Al-Qur'an 100%.
2. Kelulusan belajar semua mata pelajaran MIN 1 Labuhanbatu Selatan minimal 75%.
3. Min 1 labuhan batu Selatan memiliki sarana dan prasarana berstandar Nasional.
4. Tenaga pendidik dan kependidikan MIN 2 Labuhan batu Selatan yang berkualitas Nasional.
5. MIN 1 Labuhan Batu Selatan memiliki tim lompas Olimpiade sains dan cerdas cermat.
6. Tingkat Kelulusan Siswa MIN 1 Labuhan Batu Selatan mencapai 100%.
7. Kedisiplinan waktu di Min 1 labuhan batu Selatan mencapai 95%

3. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang terdapat di MIN 1 Kota Pinang Labuhan Batu Selatan yaitu:

1. Ruang belajar yang Nyaman dan Memadai
2. Lapangan olah raga
3. Jaringan Internet/ wifi
4. Mushalla
5. Perpustakaan
6. Ruang UKS

4. Ekstrakurikuler

MIN 1 Kota Pinang memiliki beberapa ekstrakurikuler sebagai, berikut:

- b. Pramuka
- c. Olahraga
- d. Belajar Baca Al- Qur'an
- e. Pidato 3 bahasa (Indonesia, Arab , Inggris)
- f. Olympiade Matematika & Sains
- g. Drumband
- h. Dokter Kecil

B. Deskripsi Data Penelitian

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Adapun ciri-ciri anak yang kreatif adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar, sering mengajukan pertanyaan yang berbobot, memberikan banyak gagasan

terhadap suatu masalah, mempunyai daya imajinasi yang kuat, mampu mengajukan pemikiran dan pendapat dalam pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain, dan senang hal-hal yang baru.

1. Upaya Guru dalam Membina Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV A MIN 1 Kota Pinang.

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan memberi pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan yang dimiliki anak. Dalam proses belajar mengajar, guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dahulu seorang guru adalah orang tunggal yang menguasai kelas dalam proses pembelajaran. Namun, sistem pendidikan sekarang tidak membenarkan itu. Sekarang guru tidak berperan sentral dalam pembelajaran, melainkan siswa juga diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Guru bukanlah sebagai sumber ilmu tunggal bagi siswa. Pendidikan sekarang menempatkan guru sebagai fasilitator bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Banyak cara yang dilakukan para guru untuk merealisasikan hal itu. Mulai dari mengganti metode pembelajaran yang mengharuskan siswa lebih aktif hingga menggunakan media pembelajaran baru.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam membina kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai dengan Tema

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai “Upaya Guru Dalam Membina Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV A MIN 1 Kota Pinang”, penelitian dilaksanakan di kelas IV. Peneliti mengobservasi bagaimana upaya seorang guru dalam membina kreativitas siswa terutama di dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya.

Pada tahap awal perencanaan guru mengkaji standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Guru masih mengikuti standar isi yang ada dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selanjutnya guru menentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran diawali dengan penyesuaian SK dan KD yang telah ada dalam BNSP, kemudian disesuaikan dengan daya serap anak dan kondisi lingkungannya. Kegiatan perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, guru lebih menekankan peningkatan pada bidang akademik dibandingkan untuk meningkatkan pembinaan kreativitas, pembinaan kreativitas direncanakan oleh guru pada aspek afektif siswa. Hal ini terbukti dari pengakuan ibu Melida Yanti selaku guru kelas IV A, ketika diwawancarai, beliau mengatakan :

“ Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang ibu persiapkan yang pertama itu adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). ketika merancang rencana pembelajaran biasa nya tidak terfokus untuk membina

keaktivitas siswa saja , akan tetapi merencanakan bagaimana mencapai tujuan dan indikator pembelajaran dengan cara aktif dan kreatif.”¹

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh ibu Melida Yanti, bahwa:

“ Yah, Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, ibu sesuaikan dengan SK dan KD yang ada dalam kurikulum, dan pastinya sesuai juga dengan tema dan materi yang akan di sampaikan kepada siswa”.²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema yang dalam buku kurikulum 13. Dan memiliki tujuan dalam pembelajaran yaitu membentuk siswa yang aktif dan kreatif.

b. Guru Harus Mempunyai Strategi Khusus dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa.

Banyak upaya yang dilakukan oleh Bu Melida yanti untuk membuat para siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga pelaksanaan yang didapat bisa lebih berkesan dan tidak membosankan. Suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif akan membuat mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Melida Yanti, dimana beliau mengatakan bahwa:

“ibu berusaha agar pembelajaran yang ibu bawakan dapat menjadikan para siswa lebih aktif dan kreatif, agar dalam proses pembelajaran yang ibu bawakan juga lebih berkesan dan tidak membosankan”³

¹Melida Yanti, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, di MIN 1 Kota Pinang, tanggal 2 Mei 2024.

² Dra. Kartini , Kepala Sekolah Min 1 Kota Pinang, *wawancara*, di MIN 1 Kota Pinang, tanggal 27 Mei 2024.

³ Melida Yanti, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, di MIN 1 Kota Pinang, tanggal 2 Mei 2024.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran diwujudkan dalam bentuk aktivitas fisik, mental, maupun emosional dalam merespon. Hal ini pasti dilakukan dengan harapan agar peserta didik menjadi pribadi yang baik, tangguh, dan mampu bersaing dalam dunia kerja nantinya.

Dalam membina kreativitas seorang siswa, guru perlu mempunyai strategi pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak monoton seperti penggunaan metode pembelajaran yang merangsang pembelajaran seni budaya. Metode yang digunakan ibu Melida Yanti setiap pembelajaran seni budaya berbeda-beda seperti, Demonstrasi-eksperimen, Problem Based Learning, dan metode kerja kelompok, guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi- Eksperimen. Demonstrasi adalah kegiatan guru memperagakan proses pembuatan suatu benda kerajinan. Misalnya membuat karya teknik tempel kolase. Guru memperlihatkan cara membuat pola pada gambar, cara membentuk daun dan menempel daun, dsb. Murid memperhatikan. Eksperimen adalah siswa mencoba sendiri setelah memperhatikan suatu proses pengerjaan yang didemonstrasikan guru. Prinsip belajar: dengar/lihat, kerjakan, periksa. Hal ini membuktikan bahwa guru telah memahami bagaimana upaya membuat pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Melida Yanti, beliau mengatakan bahwa:

“ Yah tentu ada strategi khusus yang ibu gunakan dalam membina kreativitas siswa, ibu mengusahakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, ibu menggunakan strategi - strategi pembelajaran yang aktif seperti menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi-Eksperimen dimana ibu akan memberikan arahan cara membuat sebuah

karya seni rupa seperti teknik tempel lalu siswa akan mencoba sendiri atau melakukan eksperimen”⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki strategi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang ke kreativitasan siswa, sebagaimana ibu Melida Yanti menggunakan metode pembelajaran yang berbeda beda dan yang sering digunakan adalah metode Demonstrasi-Eksperimen dimana metode pembelajaran Demonstrasi- Eksperimen ini yaitu dimana guru akan memberikan arahan cara membuat sebuah karya seni rupa, lalu siswa akan mencoba sendiri atau melakukan eksperimen.

c. Belajar Sembil Bermain.

Pembelajaran disekolah dasar tentu sangat berbeda dengan pembelajaran yang ada di jenjang sekolah mengenha pertama dan sekolah menengah atas. Di sekolah dasar yang identik dengan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan menggembirakan menuntut penduduk untuk selalu berkreasi dan berinovasi didalam proses penyampaian materi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Melida Yanti yaitu, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut ibu upaya lain dalam membina kreativitas siswa yaitu belajar sambil bermain dikarenakan, pada tahap pendidikan sekarang siswa sekan dasar itu identik dengan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan menggembirakan.”⁵

⁴ Melida Yanti, Wali Kelas IV A, *wawancara*, di MIN 1 Kota Pinang, tanggal 2 Mei 2024

⁵ Melida Yanti, Wali Kelas IV A, *wawancara*, di MIN 1 Kota Pinang, tanggal 2 Mei 2024.

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa dalam membina kreativitas siswa upaya belajar sambil bermain merupakan salah satu upaya yang identik dalam membina setiap Kreativitas siswa.

d. Menyediakan sarana dan prasarana

Guru merupakan fasilitator dimana guru akan berperan memberikan kebutuhan siswa seperti guru harus mampu membimbing siswa dalam hal pedagogi, guru harus mampu menyampaikan materi, dan guru juga menyiapkan alat dan bahan dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dimana beliau mengatakan bahwa:

“ Cara ataupun upaya yang ibu rencanakan dalam membina kreativitas siswa, menurut tuganya guru juga merupakan fasilitator dimana guru nanti yang akan menyediakan sarana dan prasarana seperti, guru harus menyampaikan materi pembelajaran, menyediakan alat dan bahan ajar, mengamati proses pembelajaran dan memberikan penilaian hasil pembelajaran siswa”.⁶

e. Memberikan Kebebasan bagi Setiap Siswa dalam Mengembangkan Daya Kreativitas – Nya.

Dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya guru membiarkan siswa mengembangkan daya imajinasinya atau siswa dalam berimajinasi secara bebas dalam membuat sebuah karya seni, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat dalam pembelajaran membuat karya teknik tempel kolase, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membentuk pola gambar sebelum melaksanakan teknik tempel.⁷ Guru juga mengatakan bahwa :

⁶ Melida Yanti, Wali Kelas IV A, wawancara, di MIN 1 Kota Pinang, tanggal 2 Mei 2024

⁷ Observasi dengan ibu Melida Yanti S. Pd. yang dilakukan di Kelas IV A MIN 1 Kota Pinang, pada hari Kamis, tanggal 2 – 4 Mei 2024.

“Ya, upaya dalam membina kreativitas siswa itu juga dapat kita lakukan dengan, memberikan kesempatan kepada siswa dalam berimajinasi membuat sebuah karya seni rupa ,contohnya dalam materi pembelajaran yang ibu bawakan haru ini yaitu, membuat karya teknik tempel atau kolase biasanya ibuk akan membiarkan siswa untuk menggambar pola yang mereka minati ”⁸

Dalam memberikan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan materi membuat karya teknik tempel yaitu kolase, Ibu Melida Yanti memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih tema yang akan mereka gambar sehingga mereka tidak dibatasi dan tidak dikekang untuk menumbuhkan kreativitasnya dalam membuat kolase jadi, apa yang mereka buat itulah hasil dari kreativitas mereka. Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran, guru berusaha membuat suasana pembelajaran yang mendukung keamanan dan kebebasan psikologi siswa walaupun belum sepenuhnya dilakukan. Jika kebebasan berfikir kreatif siswa dibatasi, siswa akan menjadi kurang tertantang untuk terus menerus mengeksplorasi rasa ingin tahunya, enggan mencoba suatu hal sehingga tidak memacu perkembangan keativitasnya, terutama dalam materi membuat kolase.⁹

f. Menggunakan Media yang Menyenangkan Saat Pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat praga atau benda yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi. Media pembelahan dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien.

⁸ Melida Yanti, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, di MIN 1 Kota Pinang, tanggal 2 Mei 2024

⁹ Observasi dengan ibu Melida Yanti S. Pd. yang dilakukan di Kelas IV A MIN 1 Kota Pinang, pada hari Kamis, tanggal 2 – 4 Mei 2024.

Dalam proses pembelajaran seni budaya dan prakarya media yang sering digunakan ibu Melida Yanti yaitu media visual atau media gambar ,dimana media gambar adalah memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasan lebih kongrit bila diuraikan dengan kata-kata.

“Dalam proses pembelajaran ibu menggunakan media visual atau gambar dimana menurut ibu dengan menggunakan media gambar ini siswa akan lebih mudah memahami penjelasan kegiatan pembelajaran yang ibu bawakan.”¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pembelaran guru sudah merancang pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan menggunakan sebuah media pembelajaran yang menyengakan hal tersebut merupakan upaya guru dalam membina kreativitas siswa. Dan menurut ibu Melida Yanti dengan menggunakan sebuah media ajar siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

“ Ya, menurut ibu dengan menggunakan sebuah media ajar siswa akan lebih tertarik atau minat belajar mereka akan lebih meningkat ,apalagi dengan menggunakan media ajar gambar, keingintahuan mereka akan lebih terangsang”.¹¹

g. Memberikan Motivasi kepada Siswa

Memberikan motivasi kepada siswa sehingga dapat mendorong pengembangan kreativitas pada diri siswa. Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Melida Yanti, beliau mengatakan bahwa:

¹⁰ Melida Yanti, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, di MIN 1 Kota Pinang, tanggal 2 Mei 2024

¹¹ Melida Yanti, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, di MIN 1 Kota Pinang, tanggal 2 Mei 2024.

“Menurut ibu upaya guru dalam memberikan motivasi itu nomer satu, guru berperan sangat penting mereka yang akan megontrol, mereka yang akan memberi motivasi, tanpa adanya motivasi dari guru dan tanpa adanya kontrol dari seorang guru tidak bisa berjalan walupun kita sudah menyiapkan pelatih yang luar biasa tetap saja keterlibatan guru itu nomer satu.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat bahwa guru sangat berperan dalam membina kreativitas siswa terutama dalam memberikan motivasi belajar.

h. Memberikan Apresiasi Terhadap Hasil Karya Siswa

Salah satu upaya guru dalam membina kreativitas siswa yaitu, guru memberikan apresiasi kepada karya setiap siswa dimana guru akan memberikan penghargaan berupa kata atau nilai sehingga siswa akan lebih percaya diri dengan hasil karyanya, merangsang siswa agar lebih kreatif dan inovatif, melatih rasa peduli lingkungan dan menumbuhkan perasaan bahagia. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Melida Yanti dimana beliau, mengatakan bahwa:

“Ya, menurut ibu memberikan apresiasi kepada setiap karya seni siswa merupakan upaya guru dalam membina kreativitas siswa dimana memberikan apresiasi ini tidak hanya membina siswa lebih kreatif saja tetapi juga merangsang rasa percaya diri mereka dan menumbuhkan perasaan bahagia”¹³

¹² Melida Yanti, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, di MIN 1 Kota Pinang, tanggal 2 Mei 2024.

¹³ Melida Yanti, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, di MIN 1 Kota Pinang, tanggal 2 Mei 2024.

2. Kendala Guru dalam Membina Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV A MIN 1 Kota Pinang.

Dalam membina kreativitas siswa kendala yang dialami guru yaitu, sebagai berikut

a. Lingkungan sekitar siswa

Lingkungan juga dapat mempengaruhi peningkatan kreativitas, yang berarti bahwa lingkungan di sekitar siswa, khususnya lingkungan sekolah dan lingkungan rumah, harus memberikan arahan dan penghiburan untuk menghidupkan kreativitas siswa. Sikap lingkungan sosial siswa seringkali mengabaikan perkembangan tumbuhnya kreativitas dan dapat menghambat kreativitas siswa, karena siswa tidak mendapat apresiasi sosial dari kreasi yang diciptakan.

Lingkungan sekolah bisa memengaruhi perkembangan anak. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki standar atau tingkat pencapaian perkembangan sesuai dengan usia anak. Dalam hal ini, guru atau tenaga pendidik memegang peranan penting untuk mengoptimalkan perkembangan anak ajarnya. Guru sebagai orang tua anak di sekolah perlu menunjukkan sikap dan perilaku yang mampu berikan kenyamanan dan keamanan bagi anak muridnya. Selain guru, lingkungan dan fasilitas sekolah pun perlu mendukung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, dimana beliau mengatakan bahwa :

“ Menurut ibu faktor penghambat atau kendala seorang guru dapat bersumber dari lingkungan sosial, dimana lingkungan sosial ini

bisa mempengaruhi perkembangan kreativitas siswa. Apalagi Mereka lebih terinspirasi oleh apa yang mereka lihat, Kreativitas pada anak usia dini dapat dirangsang sesuai dengan lingkungan yang mampu mendukung perkembangan nya, maka guru atau tenaga pendidik memegang peranan penting untuk mengoptimalkan perkembangan anak ajarnya.”¹⁴

Pada saat melakukan observasi dalam proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁵

Upaya guru dalam membina kreativitas siswa ketika berada di dalam kelas guru harus kreatif dan aktif dalam setiap kegiatan untuk melihat perkembangan kreativitas siswa dan guru harus memotivasi anak, lalu menjelaskan bagaimana cara melakukan setiap kegiatan dan pembelajaran yang diberikan sudah di tentukan.

b. Proses Memberikan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Dalam melaksanakan proses pembelajaran biasanya guru juga mengalami kendala dan setiap kendala memiliki solusi ,sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Melida Yanti:

“Menurut ibu kendala dalam proses pembelajaran seperti tema pembelajaran saat ini membuat kolase, yaitu kendalanya diperlengkapan. Biasanya kita meminta anak untuk membawa perlengkapan dari rumah, tetapi walaupun mereka sudah membawa, pasti ada beberapa anak yang tidak punya perlengkapan, nah inilah yang menjadi kendala sehingga guru harus menyiapkan perlengkapan ekstra, jadi, Ibu siap-siap. Misalnya Ibu menyuru mereka membawa gunting, memang ada anak-anak yang membawa gunting, tetapi pasti tidak semuanya membawa gunting, jadi gurunya paling tidak harus menyiapkan minimal 4 gunting cadangan untuk anak-anak yang tidak membawa. Begitu juga dengan lem misalnya, pasti ada yang tidak

¹⁴ Melida Yanti, Wali Kelas IV A, Wawancara, di MIN 1 Kota Pinang, tanggal 2 Mei 2024.

¹⁵ Observasi dengan ibu Melida Yanti S. Pd. yang dilakukan di Kelas IV A MIN 1 Kota Pinang, pada hari Kamis, tanggal 2 – 4 Mei 2024.

membawa. Mereka kadang kalau ditanya di rumah kami memang tidak ada gunting Bu, kita sendiri menyarankan kepada anak tidak usah beli, jadi jangan karena pelajaran ini harus beli memaksa orang tuanya untuk membeli. Jadi kalau memang mereka yang tidak membawa, maka gurunya yang harus menyiapkan. Nah, itu menjadi salah satu kendalanya.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar, kendala yang Ibu Ida temui adalah kendala perlengkapan, seperti yang sudah peneliti amati bahwa memang sebagian anak masih ada yang tidak mau membawa perlengkapan. Jadi, kita sebagai guru yang harus menyiapkan perlengkapan yang kurang.

c. Karakter Siswa

Pada saat melakukan pengamatan dalam pembelajaran, setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, ada beberapa anak memiliki keingintahuan yang tinggi, anak yang seperti ini akan selalu bertanya kepada guru yang memberikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Melida Yanti beliau mengatakan bahwa:

“Dalam membina Kreativitas, siswa mempunyai penghambat yang berbeda, terkadang dari anaknya yang masih sibuk dengan dunianya sendiri, dan sulit untuk mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru. Guru disini melati kepokusannya dan mengambil alih perhatian anak dan mengevaluasi kembali kreativitas anak.”¹⁷

¹⁶ Melida Yanti, Wali Kelas IV A, Wawancara, di MIN 1 Kota Pinang, tanggal 2 Mei 2024.

¹⁷ Melida Yanti, Wali Kelas IV A, Wawancara, di MIN 1 Kota Pinang, tanggal 2 Mei 2024.

Hasil wawancara di atas, penulis dapat mengetahui dan memahami bahwa ketika melaksanakan kegiatan, guru harus menyiapkan segala yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dan guru mampu mengatasi dengan baik berbagai macam hambatan dalam diri anak serta mengevaluasi kembali dari perkembangan kreativitas anak.

Pada saat melakukan observasi peneliti juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang mengikuti pembelajaran, seperti bermalas-malasan.¹⁸ Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ida sebagai berikut:

“Menurut Ibu, faktor pendukungnya yang pertama adalah anak-anaknya. Anak-anaknya memang mau dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran SBDP tentang kolase ini. Adapun yang menjadi tantangannya adalah kadangkala ada juga anak yang memang dia tidak tertarik dengan seni. Dia memang lebih tertarik dengan mata pelajaran lain misalnya matematika atau PJOK, sehingga anak-anak yang seperti ini dia ogah-ogahan, mau tidak mau mengikuti. Ini menjadi tantangan ibu bagaimana menumbuhkan semangat kemauan anak ini untuk bisa mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) terutama membina kreativitas, ini biasanya ibu lebih ekstra mendampingi. Sambil dirayu, sambil dibimbing, sambil dibantu, nanti pelan-pelan biasanya anak-anak itu akan mengikuti seperti teman-temannya yang lain.”¹⁹

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dengan guru Kelas IV A, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk faktor pendukungnya yaitu, kemauan peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang memang mau dan tertarik dengan seni terutama kolase. Dan yang menjadi

¹⁸ Observasi dengan ibu Melida Yanti S. Pd. yang dilakukan di Kelas IV A MIN 1 Kota Pinang, pada hari Kamis, tanggal 2 – 4 Mei 2024.

¹⁹ Melida Yanti, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, di MIN 1 Kota Pinang, tanggal 2 Mei 2024.

kendalanya adalah kadangkala ada anak yang tidak tertarik dengan seni, mereka lebih tertarik dengan akademik dan olahraga. Sehingga ini menjadi tantangan bagi guru untuk menumbuhkan semangat kemauan peserta didik agar bisa mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) terutama mengenai kolase.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Pada pembahasan ini penulis akan membahas tentang pengolahan dan analisis data diperoleh dari penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode itu penulis yang ditentukan dalam bab sebelumnya. Adapun data dimana penulis dapatkan dari observasi, wawancara sebagai metode pengumpulan data. Penulis menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data, yang tidak Penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian penulis ini adalah Penelitian deskriptif dan kualitatif yang merupakan hasil observasi, Wawancara, dan dokumentasi apa yang telah penulis lakukan.

Pengelolaan data yang diperoleh penulis melalui penelitian yang dilakukan, dan dimana data yang penulis peroleh dari hasil wawancara, dan observasi sebagai metode utama dalam mengumpulkan data untuk diambil kembali keputusan yang objektif dan dapat berfungsi dengan fakta. Dimana penelitian ini berawal dari observasi yang dilakukan oleh penulis diambil di MIN 1 Kota Pinang Labuhan Batu Selatan, untuk mengamati bagaimana Upaya Guru dalam Membina Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya khususnya di kelas IV A.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dimana metode ini menarik kesimpulan dalam mengamati kegiatan pembelajaran di kelas IV A. Dimana setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan secara induktif, yaitu menganalisis suatu titik tolak data dari fakta-fakta yang spesifik dan kemudian disimpulkan dengan umumnya. Hal yang penulis analisis adalah upaya seorang guru dalam membina Kreativitas siswa. Berdasarkan data yang penulis kumpulkan selama penelitian berlangsung, terlihat. Adapun analisa data yang dikemukakan adalah upaya yang digunakan guru dalam membina kreativitas siswa, dengan cara yaitu pertama, Guru merencanakan kegiatan pembelajaran seperti menyediakan RPP, menyediakan metode dan media pembelajaran.

Kedua, pada tahap pembelajaran guru menggunakan upayah seperti: 1) Membuat perencanaan pembelajaran dengan menyenangkan seperti bernyanyi. 2) Strategi pembelajaran yang dapat membina kreativitas siswa seperti penggunaan metode Demonstrasi- Eksperimen, 3) Belajar sambil bermain. 4)Menyediakan Sarana dan prasarana dimana guru sebagai fasilitator, guru menyediakan materi pembelajaran, alat dan bahan, dan guru harus mampu membawakan materi ajar. 5) Memberikan kebebasan bagi setiap siswa dalam mengembangkan daya iajinasi kreativitasnya. 6) Menggunakan media yang menyenangkan dalam pembelajaran, media yang digunakan guru adalah media visual atau gambar yang dapat merangsang kreativitas siswa. Media visual atau gambar dapat membantu siswa memahami materi yang diberikan guru dan dapat mempermudah siswa untuk mengerti pelajaran

yang diajarkan, 7) Memberikan motivasi kepada siswa. 8) Memberikan apresiasi terhadap hasil karya siswa.

Ketiga, Kendala-kendala dalam membina kreativitas siswa yang meliputi, beberapa kendala seperti: 1. Kendala dari Lingkungan Sekitar siswa . 2. Kendala dalam proses pembelajaran yang dibawakan oleh guru, dan 3. Kendala dari siswa itu sendiri atau karakter siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang penulis peroleh di MIN 1 Kota Pinang Labuhan Batu Selatan, adapun upaya guru dalam membina Kreativitas siswa pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya sebagai berikut:

1. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai dengan Tema

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, pada tahap awal ini pertama-tama guru menyiapkan RPP. Kemudian, guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan di laksanakan dengan tema materi yang sesuai dengan silabus. Guru menggunakan media kolase dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dan tidak berkesan membosankan.

2. Guru Harus Mempunyai Strategi Khusus dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa.

Membina kreativitas dalam pembelajaran guru perlu mempunyai strategi pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak monoton seperti penggunaan metode pembelajaran yang merangsang pembelajaran seni budaya. Metode yang digunakan ibu Melida Yanti setiap

pembelajaran seni budaya seperti, Demonstrasi-eksperimen. Demonstrasi adalah kegiatan guru memperagakan proses pembuatan suatu benda kerajinan. Misalnya membuat karya teknik tempel kolase. Guru memperlihatkan cara membuat pola pada gambar, cara membentuk daun dan menempel daun, dsb.

3. Belajar Sembil Bermain.

Pembelajaran disekolah dasar tentu sangat berbeda dengan pembelajaran yang ada di jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Di sekolah dasar yang identik dengan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan menggembirakan menuntut penduduk untuk selalu berkreasi dan berinovasi didalam proses penyampaian materi.

4. Menyediakan sarana dan prasarana

Guru merupakan fasilitator dimana guru akan berperan memberikan kebutuhan siswa seperti guru harus mampu membimbing siswa dalam hal pedagogi, guru harus mampu menyampaikan materi, dan guru juga menyiapkan alat dan bahan dalam proses pembelajaran

5. Memberikan Kebebasan bagi Setiap Siswa dalam Mengembangkan Daya Kreativitas – Nya.

Dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya guru membiarkan siswa mengembangkan daya imajinasinya atau siswa dalam berimajinasi secara bebas dalam membuat sebuah karya seni, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat dalam pembelajaran membuat karya teknik tempel kolase, guru

memberikan kesempatan pada siswa untuk membentuk pola gambar sebelum melaksanakan teknik tempel.

6. Menggunakan Media yang Menyenangkan Saat Pembelajaran

Media yang digunakan ibu Melida Yanti yaitu media visual ,atau media gambar.

7. Memberikan Motivasi kepada Siswa

Memberikan motivasi kepada siswa sehingga dapat mendorong pengembangan kreativitas pada diri siswa. Dimana menurut ibu Melida Yanti upaya selanjutnya yang dapat membina kreativitas siswa yaitu memberikan motivasi ,yang dimana guru berperan sangat penting, guru yang akan memberi motivasi.

8. Memberikan Apresiasi Terhadap Hasil Karya Siswa

Salah satu upaya guru dalam membina kreativitas siswa yaitu, guru memberikan apresiasi kepada karya setiap siswa dimana guru akan memberikan penghargaan berupa kata atau nilai sehingga siswa akan lebih percaya diri dengan hasil karyanya, merangsang siswa agar lebih kreatif dan inovatif, melatih rasa peduli lingkungan dan menumbuhkan perasaan bahagia.

Dalam penelitian ini juga membahas mengenai Kendala- Kendala yang dialami guru dalam Membina Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya sebagai, berikut:

a. Lingkungan sekitar siswa

Lingkungan juga dapat mempengaruhi peningkatan kreativitas, yang berarti bahwa lingkungan di sekitar siswa, khususnya lingkungan sekolah dan lingkungan rumah, harus memberikan arahan dan penghiburan untuk menghidupkan kreatifitas siswa. Sikap lingkungan sosial siswa seringkali mengabaikan perkembangan tumbuhnya kreativitas dan dapat menghambat kreativitas siswa, karena siswa tidak mendapat apresiasi sosial dari kreasi yang di ciptakan.

Dalam hal ini, guru atau tenaga pendidik memegang peranan penting untuk mengoptimalkan perkembangan anak ajarnya. Guru sebagai orang tua anak di sekolah perlu menunjukkan sikap dan perilaku yang mampu berikan kenyamanan dan keamanan bagi anak muridnya. Selain guru, lingkungan dan fasilitas sekolah pun perlu mendukung.

Pada saat melakukan observasi dalam proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Upaya guru dalam membina kreativitas siswa ketika berada di dalam kelas guru harus kreatif dan aktif dalam setiap kegiatan untuk melihat perkembangan kreativitas siswa dan guru harus memotivasi anak, lalu menjelaskan bagaimana cara melakukan setiap kegiatan dan pembelajaran yang diberikan sudah di tentukan.

b. Proses Memberikan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Dalam melaksanakan proses pembelajaran biasanya guru juga mengalami kendala dan setiap kendala memiliki solusi ,sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Melida Yanti:

“Menurut ibu kendala dalam proses pembelajaran terutama dalam mengerjakan kolase ini, yaitu masalah perlengkapan. Biasanya kan kita meminta anak untuk membawa perlengkapan dari rumah, tetapi walaupun mereka sudah membawa, pasti ada beberapa anak yang tidak punya perlengkapan, nah inilah yang menjadi kendala sehingga guru harus menyiapkan perlengkapan ekstra, jadi,Ibu siap-siap. Misalnya Ibu menyuruh mereka membawa gunting, memang ada anak-anak yang membawa gunting, tetapi pasti tidak semuanya membawa gunting, jadi gurunya paling tidak harus menyiapkan minimal 4 gunting cadangan untuk anak-anak yang tidak membawa. Begitu juga dengan lem misalnya, pasti ada yang tidak membawa. Mereka kadang kalau ditanya di rumah kami memang tidak ada gunting Bu, kita sendiri menyarankan kepada anak tidak usah beli, jadi jangan karena pelajaran ini harus beli memaksa orang tuanya untuk membeli. Jadi kalau memang mereka yang tidak membawa, maka gurunya yang harus menyiapkan. Nah, itu menjadi salah satu kendalanya.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar, kendala yang Ibu Ida temui adalah kendala perlengkapan, seperti yang sudah peneliti amati bahwa memang sebagian anak masih ada yang tidak mau membawa perlengkapan. Jadi, kita sebagai guru yang harus menyiapkan perlengkapan yang kurang.

c. Karakter Siswa

Pada saat melakukan pengamatan dalam pembelajaran, setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, ada beberapa anak memiliki

²⁰ Melida Yanti, Wali Kelas IV A, Wawancara, di MIN 1 Kota Pinang, tanggal 2 Mei 2024.

keingintahuan yang tinggi, anak yang seperti ini akan selalu bertanya kepada guru yang memberikan pembelajaran. Pada tahap penutup peneliti juga melakukan observasi, hasil observasi yang peneliti dapat pada saat tahap penutup, guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan memberikan nilai sempurna, dan untuk siswa yang belum menyelesaikan tugasnya guru memberikan motivasi bahwa menyelesaikan tugas pembelajaran yang sedang berlangsung merupakan tanggung jawab siswa, guru memberikan dorongan agar siswa mau mengerjakan tugas. Dan melakukan tindak lanjut yaitu memberikan tugas di rumah sebagai salah satu upaya dalam membina kreativitas siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di MIN 1 Kota Pinang Labuhan Batu Selatan, terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Pinang, dimana di sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, mulai hari senin sampai hari sabtu. Peneliti harus siap dalam menghadapi suasana di dalam kelas karena sebagian peserta didik masih banyak yang belum bisa mengatur suaranya saat pembelajaran sedang dilaksanakan oleh guru kelas, sehingga baik guru maupun peneliti harus bisa mengatur peserta didik untuk tetap tertib dalam proses pembelajaran dengan penuh kesabaran.

2. Dikarenakan pelaksanaan pembelajaran di MIN 1 Kota Pinang masih awal masuk sekolah setelah libur panjang bulan ramadhan dan libur merayakan Idul Fitri, sehingga untuk waktu belajar disekolah cukup singkat, mulai dari jam 07:15 sampai 11:30 WIB mata pelajaran telah selesai. Hal inijuga menjadi keterbatasan dalam penelitian, karena untuk melakukan wawancara dan observasi peneliti harus siap sediah memanfaatkan waktu istirahat sebaik mungkin.
3. Observasi dan sesi wawancara dilakukan setelah 3 Minggu masuk sekolah secara normal dikarenakan pada Minggu 1 siswa dan guru melakukan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.
4. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di lakukan pada tanggal 27 Mei 2024 berbeda dengan jadwal wawancara peneliti dengan wali kelas atau guru seni budaya dan prakarya dikarenakan padat nya jadwal waktu dinas keluar kota kepala sekolah, sehingga peneliti harus menunggu waktu yang sesuai untuk melakukan sesi wawancara dengan kepala sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisa data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

1. Upaya Guru dalam membina kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di Kelas IV A MIN 1 Kota Pinang.
 - a. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai dengan Tema
 - b. Mempunyai Strategi Khusus dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa.
 - c. Belajar Sembil Bermain.
 - d. Menyediakan sarana dan prasarana
 - e. Memberikan Kebebasan bagi Setiap Siswa dalam Mengembangkan Daya Kreativitas – Nya.
 - f. Menggunakan Teknik dan Media yang Menyenangkan Saat Pembelajaran.
 - g. Memberikan Motivasi kepada Siswa
 - h. Memberikan Apresiasi Terhadap Hasil Karya Siswa
2. Kendala Guru dalam Membina Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV A MIN 1 Kota Pinang.
 - a. Kendala dari lingkungan sekitar siswa
 - b. Kendala dalam proses pembelajaran.
 - c. Kendala dari karakter siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya guru dalam membina kreativitas siswa pada pembelajaran seni budaya dan prakarya, disarankan sebagai berikut:

1. Pada tahap pelaksanaan, sebaiknya guru lebih teliti dan optimal lagi dalam berupaya membina berpikir kreatif anak. Jika ketika pembelajaran, siswa melakukan kesalahan dalam memecahkan permasalahan, guru harus mampu memberi dan membantu siswa menyadari tanggung jawabnya, sehingga siswa tidak mengulangi kesalahan tersebut.
2. Pada tahap evaluasi, sebaiknya guru menggunakan alat penilaian yang terkhusus untuk menilai potensi kreatif siswa, baik berupa tes maupun skala sikap, karena penilaian kreativitas siswa dapat mengidentifikasi potensi kreatif anak berbakat, memperbaiki kemampuan kreatif siswa yang sangat rendah, mengetahui pola perkembangan kreativitas anak, terjadi pertumbuhan atau penurunan sehingga mengetahui dimana puncak kreativitas dilatih, serta membantu siswa dan memilih jurusan pendidikan dan karier pada tahap awal.

DAFTAR PUSTAKA

- AfriyaniNia,(2020),*Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Mata Pelajaran SBdP Melalui Metode Drill Siswa Kelas V MIN 1 Metro*, Tesis,Metro:IAINMetro.
- AnngreaniSerliDwi,(2020),*Analisis Faktor Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Muhammadiyah Pringsewu*,Skripsi,Lampung:UINRadenLampung.
- Amalia Ayu Nurul ,dkk , (2023), *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Sosial, dan Adversitas Siswa Terhadap Kretivitas Videografi*, Jakarta: Penerbit NEM.
- Asfiati. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Padangsidempuan: CV. Gema Ihsani, 2005.
- . *RedesignPembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Daimatus,(2014), *Peningkatan Kemampuan Mewarnai Melalui Pembelajaran Kolase Pada Siswa Kelas II SDN Jelokpurworejo*,Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Daulae, Tatta Herawati, (2016), *Kreativitas Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Mencapai Visi Misi Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Depdikbud, (2007), *Kamus Besar Basaha Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadillah M, dkk,(2014), *Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran, Kreatif, dan AlfarukiMenyenangkan*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Femeiliani Netti ,(2019), *Penerapan Media Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A di TK PKK Mulyojati 16 C Barat kota Metro* , Skripsi, Metro : IAIN Metro .
- Harahap, Asriana, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidempuan*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 1 No. 1. Juni 2018.
- Hutabarat, Putra Kaslin , (2021), *Konsepsi Profesionalisme Guru*, Jakarta Selatan: Adhi Sarana Nusantara.

Khasana Khoridatul, (2022), *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP NU Bululawang*, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Maulidai, (2018), *Penerapan Media Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Kelas III SDN 2 Tonatan Ponorogo*, Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Masganti dkk, (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktek*, Medan: Perdana Publishing.

MayarFarida, (2022), *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: CVVBudi Utama.

Moesichatoen, (2004), *Metode Pengajaran di Taman Kanak – Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.

Najwa Hayatu, (2019), *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muthmainnah Kota Jambi*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Shilphy A Octavia, (2020), *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Deepublish.

Rachmawati Yeni, dan Euis Kumiati, (2019), *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak Kanak, et, 1. Cet. 5*, Jakarta: Kencana.

Ramdhansyah Rully, (2010) *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, Jakarta : Depdiknas.

Sugiono, (2021), *metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Susanto Ahmad, (2016), *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Ciputat: PT Bumi Aksara.

Suyatmi, (2014), *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A di TK ABA NGABEAN 2*”, Skripsi, Yogyakarta: UNY.

Octavia, Silphy A, (2020), *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Deepublish.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat 1

Wawancara dengan Ibu MELIDA YANTI, S. Pd. Di Min 1 Kota Pinang pada tanggal 30 Oktober 2023 pukul 09:35 WIB.

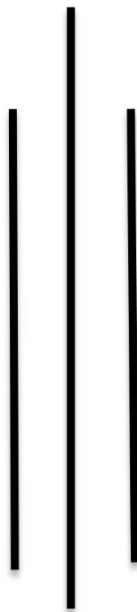
Wahyu, Ruja, (2020), *Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Kelas IV MI/SD*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Pembelajaran* , Vol. 7 No. 3.

Widyastuti, Ni Made Sry , I. Made Sujana ,and Sidi Artajayaga Gede, (2021), *Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Tas Oleh Siswa Kelas IV SDN 18 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan*, *Batarirupa: Jurnal Pendidikan Seni* 1,, No. 1.

Lampiran 1

RANCANGAN PEMBELAJARAN KELAS TINGGI

KELAS IV TEMA 3 SUB TEMA 1



MELIDA YANTI, S. Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MIN 1 Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Kelas/Semester	: IV/1 (Ganjil)
Tema	: 3. Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Sub Tema	: 1. Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)
Pembelajaran	: -2
Materi Pokok	: SBdP : Karya kolase dengan memanfaatkan tumbuhan di sekitar
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

SBDP

NO	Kompetensi Dasar	Indikator
1	3.4 Memahami karya seni rupa teknik tempel	3.4.1 Menganalisis teknik membuat kolase dengan benar. 3.4.2 Menciptakan bentuk kolase yang akan dibuat.
2	4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.	4.4.1 Membuat seni kolase dengan bahan alam dengan teknik yang kreatif.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Melalui media gambar atau bentuk nyata yang disediakan pendidik bentuk dari kolase dan mempelajari materi mengenai karya seni rupa teknik tempel (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, halaman 102-105) peserta didik dapat **menganalisis** teknik membuat karya kolase. (C4)
2. Peserta didik dapat membuat karya seni rupa montase setelah menyimak gambar dan panduan langkah-langkah membuat karya kolase dari pendidik dengan kreatif. Melalui penugasan yang tersaji dalam LKS, siswa mampu **membuat** seni kolase yang kreatif menggunakan bahan alam dengan penuh tanggung jawab.(P5)

D. Materi

Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)

1. Teknik membuat kolase

E. Karakteristik Siswa Yang di Harapkan

1. Regilius
2. Nasionalis
3. Mandiri

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode pembelajaran : Demonstrasi- Eksperimen, tanya jawab, penugasan

G. Media dan Bahan

1. Media : Visual (gambar)
2. Bahan :
 - a. Buku gambar
 - b. Lem kertas / Lem fox
 - c. Gunting
 - d. Pensil & penghapus
 - e. Bahan alam (Daun Kering)

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi. kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (Religius) 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dari kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap santun yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.	15 menit
Kegiatan Inti	1. Peserta didik memperhatikan materi pembuatan kolase didalam buku tematik. (Saintifik , Mengamati) 2. Disajikan gambar kolase, guru mengaitkan hal bijak yang bisa dilakukan dalam hal seni adalah salah	45 menit

	satunya dengan membuat karya seni kolase dari bahan alam seperti daun kering, ranting, maupun bunga. 3. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok (Integritas) 4. Peserta didik diberikan LKPD untuk didiskusikan dengan kelompoknya. 5. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai pertanyaan tentang LKS. (Critical Thinking) 6. Guru mengajukan batasan waktu penyelesaian bagian tersebut. Kemudian disepakati oleh seluruh siswa. 7. Guru memeriksa pekerjaan siswa, jika dirasa sudah benar siswa akan diminta untuk melanjutkan pada pembuatan kolase. 8. Guru bisa menunjukkan contoh-contoh lain tentang karya kolase dari bahan daun kering. (Communication) 9. Siswa mendiskusikan dengan temannya teknik membuat kolase. Siswa juga mendiskusikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuatnya. Siswa membaca langkah-langkah membuat kolase yang ada di buku siswa/LKS. Guru membantu menjabarkan satu persatu langkah dengan perlahan. Siswa diberi kesempatan jika ada hal-hal yang masih kurang jelas. 10. Siswa membuat kolase dengan kesepakatan waktu pembuatan yang telah diajukan guru. Siswa bisa menggambar sendiri gambar yang	
--	---	--

	diinginkan. 11. Siswa bisa mengambil daun-daun kering atau yang sudah tidak digunakan di lingkungan sekolah (siswa bisa membawa sendiri dari rumah, guru menginformasikan di pertemuan sebelumnya). 12. Siswa menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat kolase. Siswa mulai menggunting daun membentuk pola sketsa gambar. Lalu menempel daun-daun atau ranting kering sambil memperhatikan keindahan dan keserasian berdasarkan kesepakatan kelompok. Gotong royong 13. Guru memperhatikan setiap kegiatan siswa ,dan memberikan arahan jika siswa melakukan kesalahan. 14. Siswa melanjutkan pembuatan karya kolase sesuai petunjuk dan kreasi kelompoknya masing-masing. Gotong royong, Collaboration and inovation 15. Setelah waktu yang telah disepakati ,siswa perwakilan dari setiap kelompok, menunjukkan hasil karya mereka. 16. Siswa menunjukkan hasil kolase buatan kelompoknya kepada kelompok yang lain atas bimbingan guru. 17. Siswa menganalisis dan mengevaluasi aktivitas dari hasil menyimak presentasi oleh rekan-rekannya dilanjutkan dengan melaksanakan asesmen atas bimbingan guru.	
--	---	--

Penutup	1. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Siswa menyampaikan perasaannya terhadap pembelajaran kepada guru. 3. Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran terkait hal yang sudah atau belum dipahami, kekuatan dan kelemahan. 4. Guru membagikan lembar evaluasi sebagai tolak ukur pemahaman siswa dalam materi ajar kali ini. 5. Siswa mendapatkan arahan terkait pembelajaran selanjutnya 6. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam yang dipimpin oleh seorang siswa.	10 menit
---------	---	----------

F. SUMBER

1. Sumber Belajar: 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 3: Indahnya Peduli Terhadap Makhluk Hidup, Subtema : 1. Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku kebersamaan, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2018) Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.*
2. Buku Digital Seni Budaya dan Prakarya

H. Penilaian Proses Dan Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap

Observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku					
		Percaya diri		Disiplin		Tanggung jawab	
		BS	PB	BS	PB	BS	PB
1							
2							
3							
4							
5							

Keterangan:

BS : Baik sekali

PB : Perlu bimbingan

Berilah tanda centang(✓) pada kolom yang sesuai.

1. Penilaian

a. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator Soal	Bentuk Koknitif	Bentuk Soal
Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)	Disajikan 1 gambar kolase, siswa dapat menganalisis bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase tersebut.	C 4	Uraian

b. Remedial

Siswa yang belum mampu menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dengan baik dapat diberikan beberapa bahan bacaan yang lebih sederhana dan

dimintak untuk menggaris bawahi gagasan pokok paragraf demi paragraf di bawah arahan dari guru.

c. **Pengangaan**

Apabila ada waktu tersisa, siswa dapat dapat berlatih menulis gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks tambahan yang disediakan guru.

2. Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia dan PPKn

Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Gagasan Pokok	Seluruh gagasan pokok ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf	Sebagian besar gagasan pokok ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Sebagian kecil gagasan pokok ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Seluruh gagasan pokok tidak ditulis dengan tepat
Gagasan Pendukung	Seluruh gagasan pendukung tidak ditulis dengan telat untuk setiap paragraf.	Sebagian besar gagasan Pendukung ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf	Sebagian kecil gagasan pendukung ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf	Seluruh gagasan pendukung tidak ditulis dengan tepat.

PPKn :

Rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)

Rencana penerapan nilai persatuan dan kesatuan rumah	Menyebutkan paling sedikit 4 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai kesatuan dan persatuan di rumah dengan benar	Menyebutkan paling sedikit 3 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di rumah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 2 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di rumah dengan benar.	Menyebutkan paling sedikit 1 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di rumah dengan benar.
Rencana penerapan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan ruma.	Menyebutkan paling sedikit 4 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan rumah dengan benar	Menyebutkan paling sedikit 3 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan	Menyebutkan paling sedikit 2 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan	Menyebutkan paling sedikit 1 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan
Rencana penerapan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah	Menyebutkan paling sedikit 4 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan	Paling sedikit 3 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dengan	paling sedikit 2 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dengan	paling sedikit 1 contoh perilaku yang sudah dan belum mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan

	sekolah dengan benar.	benar.	benar.	sekolah dengan benar.
--	-----------------------	--------	--------	-----------------------

J. Catatan Anekdote Penilaian Siswa

No	Tanggal	Nama siswa	Catatan Kompetensi siswa	Tindak Lanjut

Refleksi Guru

1. ..
2. ..
3. ..
- 4.

Padangsidempuan, Juli 2024

Mengetahui Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

.....

NIP.

.....

NIP

Lampiran 2

Petunjuk pengisian

1. Lembar Observasi terdiri dari 16 Poin
2. Berikan tanda (✓) Pada Kolom yang sesuai dengan kreativitas siswa

No	Aspek yang di Amati	Tidak	Ya
1	Guru menggunakan RPP		
2	Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran		
3	Guru menggunakan metode pembelajaran kerja cipta dalam upaya membina kreativitas siswa		
4	Guru menggunakan media gambar dalam menyampaikan pembelajaran		
5	Guru memahami setiap materi yang di sampaikan pembelajaran		
6	Guru mampu membina kreativitas siswa ketika mengajar		
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
8	Guru menggunakan metode belajar sambil bermain dalam membina kreativitas siswa		
9	Dapat menerapkan konsep dan aturan dalam pemecahan masalah kreativitas		
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa menghasilkan karya sesuai imajinasi		
11	Menciptakan ide-ide atau hasil karya yang berbeda dan betul-betul baru		
12	Mampu membuat kombinasi- kombinasi untuk menciptakan karya seni rupa		
13	Guru memberikan apresiasi kepada setiap karya peserta didik		
14	Guru memberikan motivasi setiap pembelajaran		
15	Guru memberikan evaluasi setiap pembelajaran		

Lampiran 3

LEMBAR WAWANCARA GURU

Nama Sekolah : MIN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, apa saja yang ibu persiapan?	Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang ibu persiapan yang pertama itu adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). ketika merancang rencana pembelajaran biasa nya tidak terfokus untuk membina kreativitas siswa saja , akan tetapi merencanakan bagaimana mencapai tujuan dan indikator pembelajaran dengan cara aktif dan kreatif
2	Apakah ibu merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema ?	Yah, Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, ibu sesuaikan dengan SK dan KD yang ada dalam kurikulum, dan pastinya sesuai juga dengan tema dan materi yang akan di sampaikan kepada siswa
3	Apakah ibu mempunyai strategi khusus dalam membina kreativitas siswa, khususnya pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya ?	Ya tentu ada strategi yang ibu gunakan dalam membina kreativitas siswa, ibu mengusahakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, ibu menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang aktif seperti menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi-Eksperimen dimana ibu akan memberikan arahan cara membuat sebuah karya seni rupa seperti teknik tempel lalu siswa akan mencoba sendiri atau melakukan eksperimen

4	Apa upaya yang Ibu lakukan dalam membina kreativitas siswa ?	Menurut ibu upaya lain dalam membina kreativitas siswa yaitu belajar sambil bermain dikarenakan, pada tahap pendidikan sekarang siswa sekolah dasar itu identik dengan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan menggembirakan.
5	Apakah ketika mengajar seni budaya dan prakarya ibu menggunakan media ?	Ya, tentu
6	Media pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya?	Dalam proses pembelajaran ibu menggunakan media visual atau gambar, siswa akan lebih mudah memahami penjelasan kegiatan pembelajaran yang ibu bawaikan.
7	Apakah dengan menggunakan media visual atau media gambar , siswa tertarik dengan pembelajaran seni budaya dan prakarya ?	Ya, menurut ibu dengan menggunakan sebuah media ajar siswa akan lebih tertarik atau minat belajar mereka akan lebih meningkat apalagi dengan menggunakan media ajar gambar, keingintahuan mereka akan lebih terangsang.
8	Bagaimana cara ibu merencanakan kebutuhan sarana dan prasana dalam kegiatan pembelajatan yang ibu bawaikan?	Cara ataupun upaya yang ibu rencanakan dalam membina kreativitas siswa, menurut tugasnya guru juga merupakan fasilitator dimana guru nanti yang akan menyediakan sarana dan prasarana seperti, guru harus menyampaikan materi pembelajaran, menyediakan alat dan bahan ajar, mengamati proses pembelajaran dan memberikan penilaian hasil pembelajaran siswa.
9	Apakah ibu memberikan kebebasan bagi setiap siswa untuk mengembangkan daya kreativitasnya ?	Ya, upaya dalam membina kreativitas siswa itu juga dapat kita lakukan dengan, memberikan kesempatan kepada siswa dalam berimajinasi membuat sebuah karya seni rupa, contohnya dalam materi pembelajaran yang ibu bawaikan hari ini yaitu, membuat karya teknik tempel atau kolase biasanya ibu akan membiarkan siswa untuk menggambar pola yang mereka

		minati.
10	Bagaimana menurut ibu mengenai guru berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa ?	Ya, menurut ibu dengan menggunakan sebuah media ajar siswa akan lebih tertarik atau minat belajar mereka lebih tertarik atau minat belajar mereka akan lebih meningkat, apalagi dengan menggunakan media ajar gambar, keingintahuan mereka akan lebih terangsang ya, menurut ibu dengan ajar siswa akan lebih tertarik atau minat belajar mereka akan lebih meningkat apalagi dengan menggunakan media ajar gambar, keingintahuan mereka akan lebih terangsang.
11	Apakah dalam mengajar ibu memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa, khususnya pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya?	Ya, menurut ibu memberikan apresiasi kepada setiap karya seni siswa merupakan upaya guru dalam membina kreativitas siswa dimana memberikan apresiasi ini tidak hanya membina siswa lebih kreatif saja tetapi juga merangsang rasa percaya diri mereka dan menumbuhkan perasaan bahagia.
12	Apa saja kendala yang ibu alami dalam membina kreativitas siswa, khususnya pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya?	Menurut ibu faktor penghambat atau kendala seorang guru dapat bersumber dari lingkungan sosial, Dimana lingkungan sosial ini bisa mempengaruhi perkembangan kreativitas siswa. Apalagi mereka lebih terinspirasi oleh apa yang mereka lihat, kreativitas pada siswa dapat dirangsang sesuai dengan lingkungan yang mampu mendukung perkembangan nya, makasih guru atau tenaga pendidik memegang peranan penting untuk mengoptimalkan perkembangan siswa.
13	Apakah faktor lingkungan sekolah dapat menghambat proses membina kreativitas siswa ?	Menurut ibu faktor lingkungan juga dapat menghambat dalam proses membina kreativitas siswa, dimana kita tahu bahwa lingkungan juga

		termasuk dalam proses meningkatkan sebuah pola fikir siswa dan berpengaruh dalam membina kekreativitasan siswa.
14	Apakah ada kendala yang ibu alami dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan kendala apa saja yang ibu ?	Menurut ibu kendala dalam proses pembelajaran seperti tema pembelajaran saat ini membuat kolase, yaitu kendalanya diperlengkapan biasanya guru meminta siswa untuk membawa perlengkapan dari rumah, tetapi walaupun mereka sudah membawa pasti ada beberapa siswa yang tidak membawa perlengkapan, nah inilah yang menjadi kendala sehingga guru harus menyiapkan perlengkapan ekstra, jadi ibu siap.
15	Apakah karakter siswa dapat menjadi kendala dalam membina kreativitas siswa ?	Dalam membina kreativitas siswa mempunyai penghambat yang berbeda, terkadang dari anaknya yang masih sibuk dengan dunianya sendiri, dan sulit untuk mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Guru disini melatih kefokusannya anak dan mengevaluasi kembali kreativitas anak.

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Gambar 1. Lokasi Sekolah MIN 1 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan



Gambar 2. Suasana Ruang Belajar Kelas IV A



Gambar 3. Guru Membuka Pembelajaran



**Gambar 4. Guru Menjelaskan Materi Teknik Tempel Menggunakan Media Visual
(gambar)**



Gambar 5. Guru Menyampaikan Langkah – Langkah Membuat Teknik Tempel : Kolase



Gambar 6. Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru



Dokumentasi Wawancara

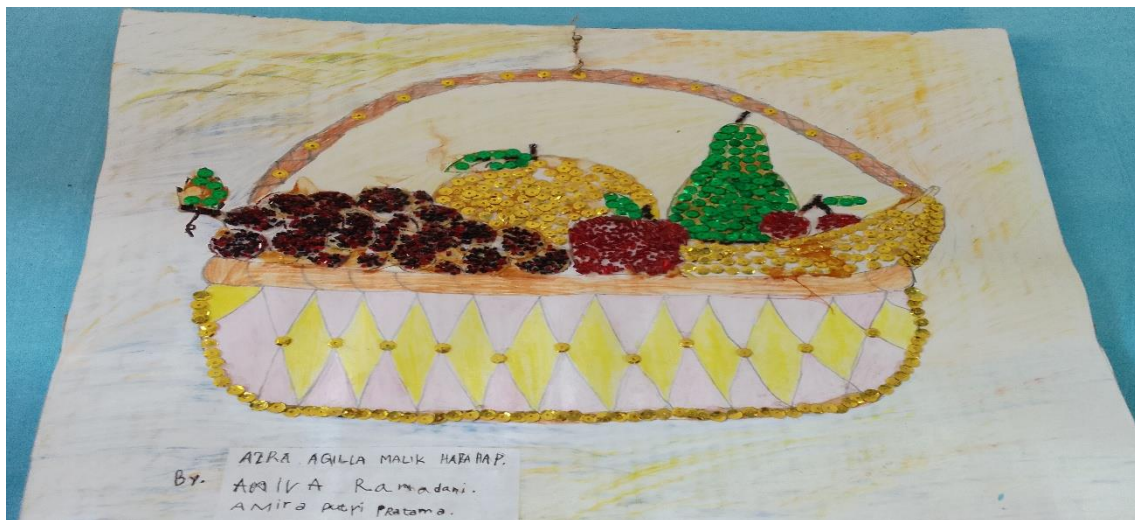
Gambar 7. Pembukaan wawancara dengan ibu Melida Yanti S.pd selaku guru seni budaya dan prakarya di kelas IV A



Gambar 8. Wawancara dengan guru mengenai upaya guru dalam membina kreativitas siswa



Gambar 9. Hasil wawancara mengenai kendala yang dialami guru dalam membina kreativitas siswa.



Gambar 10. Hasil karya seni siswa kelas IV A



Gambar 11. Hasil karya Siswa kelas IV A



Gambar 12. Salah satu hasil karya siswa perkelompok

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Septiani Fatimah Putri
2. Nim : 2020500140
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir: Teluk Panji, 24 September 2001
5. Kewarganegaraan: Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat Lengkap : Kmp. Pulo, Kota Pinang
8. Telp. HP : 085276393053
9. e-mail : septianifatimahputri0@gmail.com.

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Rahmad Juni Syahputra
 - b. Pekerjaan : wiraswasta
 - c. Alamat : Kmp. Pulo, Kota Pinang
 - d. Telp/HP: 081361145211
2. Ibu
 - a. Nama : Henti Mela Suria Harahap
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Kmp. Pulo, Kota Pinang
 - d. Telp/HP : -

III. PENDIDIKAN

1. MIN 1 Kota Pinang Tamat Tahun 2014
2. MTS Kota Pinang Tamat Tahun 2017
3. SMA 1 Kota Pinang Tamat Tahun 2020

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Lembar Observasi dan wawancara, untuk kelengkapan penulisan yang berjudul **“Upaya Guru dalam Membina Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV A MIN 1 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan”..**

Yang disusun oleh:

Nama : Septiani Fatimah Putri

Nim : 2020500140

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh hasil yang baik.

Padangsidimpuan, Agustus 2024

Asriana Harahap, M. Pd

NIDN. 19940921 202012 2009

LEMBAR VALIDASI WAWANCARA

A. Identitas Validator

Nama : Asriana Harahap, M. Pd

Pekerjaan : Dosen

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi instrument validitas yang akan digunakan dalam menilai instrument penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Membina Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV A MIN 1 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan”.

Dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Kepada Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:

Sangat Sesuai : 4

Sesuai : 3

Tidak Sesuai : 2

Sangat Tidak Sesuai : 1

2. Jika Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan.

C. Validasi Instrumen

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara.				
2	Pertanyaan wawancara mudah dipahami siswa.				

3	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda.				
4	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				
Jumlah					
Total Skor					
Rata-Rata Skor					

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan, Agustus 2024

Asriana Harahap, M. Pd

NIDN. 19940921 202012 2009

LEMBAR WAWANCARA GURU

Nama Sekolah : MIN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, apa saja yang ibu persiapan?	
2	Apakah ibu merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema ?	
3	Apakah ibu mempunyai strategi khusus dalam membina kreativitas siswa, khususnya pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya ?	
4	Apa upaya yang Ibu lakukan dalam membina kreativitas siswa ?	
5	Apakah ketika mengajar seni budaya dan prakarya ibu menggunakan media ?	
6	Media pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya?	
7	Apakah dengan menggunakan media visual atau media gambar , siswa tertarik dengan pembelajaran seni budaya dan prakarya ?	
8	Bagaimana cara ibu merencanakan kebutuhan sarana dan prasana dalam kegiatan pembelajaran?	
9	Apakah ibu memberikan kebebasan bagi setiap siswa untuk mengembangkan daya kreativitasnya ?	
10	Bagaimana menurut ibu mengenai guru berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa ?	

11	Apakah dalam mengajar ibu memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa, khususnya pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya?	
12	Apa saja kendala yang ibu alami dalam membina kreativitas siswa, khususnya pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya?	
13	Apakah faktor lingkungan sekolah dapat menghambat proses membina kreativitas siswa ?	
14	Apakah ada kendala yang ibu alami dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan kendala apa saja yang ibu alami ?	
15	Apakah karakter siswa dapat menjadi kendala dalam membina kreativitas siswa ?	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

21 Juli 2024

Nomor : ~~B4001~~ /Un.28/E.1/PP. 00.9/07/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
2. Rahmadani Tanjung, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Septiani Fatimah Putri
NIM : 2020500140
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membina Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV A MIN 1 Kota Pinang Labuhan Batu Selatan.

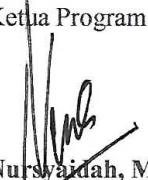
Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI


Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 1186 /Un.28/E.1/TL.00/04/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

2 April 2024

Yth. Kepala MIN 1 Kota Pinang
Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Septiani Fatimah Putri
NIM : 2020500140
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru dalam Membina Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV A MIN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. 1
NIP. 198012242006042001



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
LABUHANBATU SELATAN

Jln. Istana Kotapinang Kec. Kotapinang Kab. Labuhanbatu Selatan Email:

Kode POS 21464 – SUMUT

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B-039 /MI.02.29.001/KP.04.1/ 05 /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. KARTINI
NIP : 196902041994032003
Pangkat/Gol. Ruang : PEMBINA, IV/a
Jabatan : Kepala MIN 1 Labuhanbatu Selatan
Unit Kerja : MIN 1 Labuhanbatu Selatan

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SEPTIANI FATIMAH PUTRI
NIM : 2020500140

Benar telah melaksanakan penelitian di MIN 1 Labuhanbatu Selatan dengan judul Upaya Guru Dalam Membina Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV A MIN 1 Kota Pinang Labuhanbatu Selatan Pada Tanggal 29 April -3 Juni 2024

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotapinang, 28 Mei 2024

